



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran
Daring Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al
Uswah Jatirogo Tuban Jawa Timur Selama
Masa Pandemi Covid-19**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom)

Oleh
Ilham Dwi Pasapati
NIM. B75217120

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2022

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Dwi Pasapati

NIM : B75217120

Prodi : Ilmu Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Daring Di SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban Jawa Timur Selama Masa Pandemi Covid-19* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Tuban, 2 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



Ilham Dwi Pasapati

NIM. B75217120

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ilham Dwi Pasapati
NIM : B75217120
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Uswah Jatirogo Tuban Jawa Timur Selama Masa Pandemi Covid-19

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 15 November 2021

Menyetujui
Pembimbing,



Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si
NIP. 19730114199903200

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN
DARING DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL USWAH
JATIROGO TUBAN JAWA TIMUR SELAMA MASA PANDEMI
COVID-19

SKRIPSI

Disusun Oleh
Ilham Dwi Pasapati
B75217120

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 5 Januari 2022

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Nikmah Hadiati Salisah, SIP., M.Si
NIP. 19730114199903200

Penguji II

Advan Navis Zubaidi, S.ST., M.Si
NIP. 198311182009011006

Penguji III

Dr. Ali Nurdin, S.Ag., M.Si
NIP. 197106021998031001

Penguji IV

Dr. Abdullah Sattar, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 196512171997031002



Surabaya, 5 Januari 2022

Dekan,

Abdul Halim, M.Ag
NIP. 198307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ilham Dwi Pasapati
NIM : B75217120
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Prodi Ilmu Komunikasi
E-mail address : ilhamdwipasapati22@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Islam Terpadu

Al Uswah Jatirogo Tuban Jawa Timur Selama Masa Pandemi Covid-19

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Januari 2021

Penulis

(Ilham Dwi Pasapati)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ilham Dwi Pasapati, NIM. B75217120, 2022. Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Uswah Jatirogo Tuban Jawa Timur Selama Masa Pandemi Covid-19.

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan strategi komunikasi mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hambatan yang dilakukan oleh para guru di SDIT Al Uswah Jatirogo dalam belajar daring dimasa pandemi Covid-19.

Untuk mendeskripsikan persoalan tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan konstruktivis serta menggunakan teori strategi komunikasi Dan O’Hair.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan yaitu: (1) Memilih media komunikasi yang paling sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa diantaranya Google Classroom, Google Meet, Google Drive, Zoom, WhatsApp, dan Youtube (2) Guru aktif dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran melalui WhatsApp group dan menjadwalkan *video call* Zoom dan Google Meet seminggu 3 kali; (3) Membuat video tutorial atau contoh kasus di Youtube pada pelajaran agama Islam dan Matematika; (4) Pelajaran Al-Qur’an memanfaatkan *voice note* untuk kegiatan hafalan; (5) Guru berkomunikasi secara pribadi kepada siswa apabila tidak paham dengan materi pembelajarannya. Temuan pada penelitian strategi komunikasi guru yang bisa dijadikan referensi dalam pembelajaran jarak jauh yaitu *video call*, membuat video di Youtube, dan komunikasi secara pribadi kepada siswanya.

Penelitian ini direkomendasikan kepada para guru di SDIT Al Uswah, akademisi dan tenaga pendidik lainnya untuk menerapkan strategi komunikasi yang efektif selama belajar daring di masa mendatang.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi Guru, Pembelajaran Daring, SDIT Al Uswah Jatirogo, Covid-19*

ABSTRACT

Ilham Dwi Pasapati, NIM. B75217120, 2021. Teacher's Communication Strategy in Online Learning at SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban, East Java During the COVID-19 Pandemic Period.

This study aims to identify and describe the stages of planning, implementation, evaluation, and barriers to communication strategies carried out by teachers at SDIT Al Uswah Jatirogo in online learning during the Covid-19 pandemic.

To describe the problem, the researcher uses a qualitative descriptive research type with a constructivist approach and uses Dan O'Hair's theory of communication strategy.

The results of this study indicate that the communication strategies used are: (1) Selecting the communication media that best suits the needs of teachers and students including Google Classroom, Google Meet, Google Drive, Zoom, WhatsApp, and Youtube (2) Teachers are active in communicating learning materials through WhatsApp groups and schedule Zoom and Google Meet video calls 3 times a week; (3) Making video tutorials or case examples on Youtube on Islamic religious lessons and Mathematics; (4) Al-Qur'an lessons use voice notes for memorization activities; (5) The teacher communicates personally to students if they do not understand the learning material. The findings in the research on teacher communication strategies that can be used as references in distance learning are video calls, making videos on Youtube, and personal communication to students.

This research is recommended to teachers at SDIT Al Uswah, academics and other educators to implement effective communication strategies during online learning in the future.

Keywords: Teacher Communication Strategy, Online Learning, SDIT Al Uswah Jatirogo, Covid-19

مستخلص البحث

إلهام دوي باساباتي، NIM . ب ٠٢١٧١٢٥٧، ١٢٠٢. استراتيجية التواصل بين المعلمين في التعلم عبر الإنترنت في SDIT السواح جاتيروغو توبان جاوة الشرقية خلال جائحة كوفيد-١٩.

يهدف هذا البحث إلى معرفة ووصف استراتيجيات الاتصال التي يستخدمها المعلمون في SDIT السواح جاتيروغو في التعلم عبر الإنترنت خلال وباء كوفيد-١٩

يهدف هذا البحث إلى معرفة ووصف مراحل التخطيط والتنفيذ والتقييم والحوازر التي تحول دون استراتيجيات الاتصال التي ينفذها المعلمون في SDIT AI Uswah Jatirogo في التعلم عبر الإنترنت خلال جائحة كوفيد-١٩. لوصف المشكلة، يستخدم الباحثون نوعاً من الأبحاث الوصفية النوعية مع نهج البنائية ويستخدم نظرية استراتيجيات الاتصال دان أوهير.

تظهر نتائج هذه الدراسة أن استراتيجيات الاتصال المستخدمة هي: (١) اختيار وسائل الاتصال التي تناسب احتياجات المعلمين والطلاب بما في ذلك جوجل الفصول الدراسية، جوجل تلبية، جوجل درايف، التكبير، الWhatsApp، ويوتيوب (٢) المعلمين نشطة في توصيل المواد التعليمية من خلال مجموعات الWhatsApp والجدول الزمني التكبير وجوجل تلبية مكالمات الفيديو في الأسبوع ٣ مرات؛ (٣) إنشاء دروس الفيديو أو أمثلة الحالة على يوتيوب على دروس الدين الإسلامي والرياضيات؛ (٤) دروس قرآنية تستخدم الملاحظات الصوتية في أنشطة الحفظ؛ (٥) المعلم ينصل شخصياً بالطالب إذا لم يفهم المادة التعليمية. النتائج في أبحاث استراتيجية التواصل مع المعلمين التي يمكن استخدامها كمرجع في التعلم عن بعد هي مكالمات الفيديو، وإجراء مقاطع فيديو على Youtube، والتواصل الشخصي مع الطلاب.

ينصح هذا البحث للمعلمين في SDIT الجامعة، والأكاديميين وغيرهم من المعلمين لتنفيذ استراتيجيات الاتصال الفعالة أثناء التعلم عبر الإنترنت في المستقبل. السواح جاتيروغو كل الجهود لجعل التعلم عبر الإنترنت يسير بسلاسة.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية التواصل مع المعلمين، التعلم عبر الإنترنت، SDIT السواح جاتيروغو، كوفيد-١٩

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL PENELITIAN (SAMPUL).....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Konsep.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II. KAJIAN TEORITIK.....	14
A. Kerangka Teoritik.....	14
1. Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Daring.....	14
a. Pengertian Strategi Komunikasi.....	14
b. Proses Strategi Komunikasi.....	17
c. Teknik Strategi Komunikasi.....	20
d. Pengertian Pembelajaran Daring.....	23
e. Media Komunikasi Pembelajaran Daring.....	25
f. Strategi Komunikasi Guru Dalam Belajar Daring.....	31
g. Hambatan Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Daring.....	35

2.	Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Berdasarkan Perspektif Islam	39
3.	Teori Strategi Komunikasi Dan O'hair	45
4.	Kerangka Pikir Penelitian	47
B.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan	50
BAB III.	METODE PENELITIAN	56
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B.	Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian	56
C.	Jenis dan Sumber Data	58
D.	Tahap-Tahap Penelitian	59
E.	Teknik Pengumpulan Data	62
F.	Teknik Validitas Data	64
G.	Teknik Analisis Data	66
BAB IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A.	Gambaran Umum SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban Jawa Timur	68
1.	Profil SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban Jawa Timur	68
2.	Profil Informan	73
B.	Penyajian Data	75
1.	Strategi Komunikasi Guru di SDIT Al Uswah Jatirogo Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi	75
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	89
1.	Temuan Penelitian	90
a.	<i>Video Call</i> Sebagai Strategi Komunikasi Jarak Jauh Dalam Pembelajaran Daring	92
b.	Pemanfaatan Media Youtube Dalam Pembelajaran Daring	92
c.	Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dapat Mendukung Tujuan Pembelajaran Daring	93

2. Konfirmasi Temuan Dengan Teori	94
a. Strategi Komunikasi Dalam Belajar Daring Dengan <i>Video Call</i>	95
b. Youtube Dimanfaatkan Sebagai Media Komunikasi Pelajaran Daring.....	97
c. Pendekatan Komunikasi Secara Personal Guru Kepada Siswanya Dapat Mendukung Tercapainya Tujuan Pembelajaran Daring	99
4. Konfirmasi Temuan Dengan Perspektif Islam	101
a. Pembelajaran Daring Dengan <i>Video Call</i> Dalam Perspektif Islam.....	102
b. Platform Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam.....	104
c. Pendekatan Komunikasi Guru dan Siswa Secara Personal Dalam Perspektif Islam	106
BAB V. PENUTUP	108
A. Simpulan	108
B. Rekomendasi	108
C. Keterbatasan Penelitian.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Jumlah Pengajar dan Peserta Didik	70
Tabel 4.2 Data Rombongan Belajar	71
Tabel 4.3 Fasilitas Sekolah.....	71



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir Penelitian.....	50
Gambar 4.1	SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban.....	68
Gambar 4.2	Struktur Organisasi	72
Gambar 4.3	Materi Matematika di Yotube <i>Channel</i> SDIT Al Uswah Jatirogo	81



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan komunikasi melekat dengan keseharian manusia dalam bersosialisasi. Menurut Collin Cherry, “komunikasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan mendayagunakan pesan demi memperoleh maksud yang diinginkan dan jaringan komunikasi yang mengikat dihasilkan dari respon dan tanggapan”³. Berbagai tujuan dimiliki oleh setiap komunikator, salah satunya untuk memberikan wawasan pengetahuan bagi komunikannya. Sama halnya dalam kegiatan komunikasi di bidang pendidikan. Pendidikan ialah suatu suatu aktifitas untuk mengubah cara berperilaku individu ataupun kelompok dalam upaya untuk membuat seseorang menjadi lebih dewasa melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan⁴. Melalui pengajaran, para guru berupaya untuk melayani kebutuhan para siswa dalam mengasah kemampuan, potensi, serta minat dan bakat mereka, sehingga memunculkan interaksi yang baik antara tenaga pendidik dan siswa maupun antar siswa⁵.

Keberhasilan kegiatan mengajar bergantung pada keefektifan komunikasi yang terjadi dalam kegiatan tersebut. Kegiatan komunikasi di sekolah saat pembelajaran dilakukan dengan tatap muka langsung dan

³ Aris Kurniawan, “Proses Komunikasi – Pengertian, Sejarah, Komponen, Model, Faktor, Jenis, Para Ahli” (online) diakses pada April 2021 dari <https://www.gurupendidikan.co.id>

⁴ Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa, *Pendidikan*, diakses pada 7 April 2021 dari <https://www.kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>.

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011). 72

juga didukung dengan sarana atau media komunikasi lainnya seperti komputer, dan proyektor saat presentasi dan sebagainya. Dalam hal ini, secara tidak langsung seorang guru harus menguasai proses komunikasi dengan efektif agar siswa mudah dalam pemahaman materi.

Guna mencapai kompetensi dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus menguasai strategi komunikasi sebagai kemampuan dasar yang harus dapat dilakukan dengan cara mengkoordinasi kemauan siswa agar bisa belajar dengan suasana yang menyenangkan, kreatif, produktif dan inovatif. Strategi komunikasi merupakan suatu perencanaan efektif dalam rangka menyampaikan suatu pesan kepada orang lain sehingga mudah dipahami yang akhirnya bisa mengubah sikap dan perilaku orang tersebut⁶. Oleh karena itu para guru harus mempunyai inisiatif dengan menerapkan strategi komunikasi saat pembelajaran sehingga apapun kondisinya, para siswa dapat memahami materi dengan efektif dan menyenangkan khususnya disaat pandemi seperti ini.

Saat ini di Indonesia dan juga di seluruh dunia masih menghadapi pandemi virus Covid-19 (*Coronavirus Disease-19*) yang bermula pada akhir tahun 2019 di kota Wuhan China. Corona merupakan virus yang menyebabkan infeksi saluran pernafasan manusia yang penyebarannya sangat cepat dan bisa mengakibatkan kematian pada penderitanya. Virus ini disebabkan oleh

⁶Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). 9-10

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2), yang memiliki kesamaan dengan penyebab SARS pada tahun 2003 tetapi jenis virusnya berbeda dengan penyebaran yang lebih luas dan lebih pesat apabila dibandingkan dengan SARS⁷. Hingga saat ini total kasus di Indonesia mencapai 1,54 juta jiwa per 7 April 2021 dan terus mengalami penambahan⁸. Pemerintah telah menerapkan berbagai upaya untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19, antara lain dengan menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) diantaranya bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah, kemudian dilanjut dengan menerapkan era *New Normal* (era berperilaku hidup baru). Pada era *New Normal*, pendidikan tingkat Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah, serta perguruan tinggi yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI ataupun Kementerian Agama RI dihimbau agar melangsungkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebagai upaya mencegah perluasan virus Covid-19.

Di saat pandemi ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI mengumumkan beberapa peraturan untuk aktivitas belajar selama masa pandemi ini. Berdasarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020, yaitu tentang

⁷ World Health Organization, “Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus” (online) diakses pada April 2021 dari <https://www.who.int>

⁸ World Health Organization, “WHO Situation Report 07 April 2021” (online) diakses pada April 2021 dari <https://www.who.int>

Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), salah satu aturan tersebut yaitu dengan mengubah kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa dengan cara belajar dari rumah, dengan mengoptimalkan penggunaan media dan teknologi yang modern yang terkoneksi dengan internet. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan pembelajaran tatap muka langsung di sekolah. Sehingga antara tenaga pendidik dan siswa tidak dapat bertemu secara langsung melainkan berada di tempat yang berbeda⁹.

Komunikasi dalam pembelajaran daring sangat berbeda karena guru dan siswanya tidak bisa berkomunikasi secara langsung. Tidak adanya pertemuan langsung antara guru dan siswa, menjadikan komunikasi dalam proses belajar mengajar secara daring tidak semudah yang dibayangkan. Beberapa hambatan komunikasi kerap ditemui dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu strategi komunikasi guru dalam mengajar sangat diandalkan agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh para siswa.

Upaya pembaharuan proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar di saat pandemi salah satunya ialah, *e-learning* atau proses komunikasi pembelajaran berbasis teknologi digital melalui aplikasi yang

⁹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Surat Edaran Mendigbud Nomor 4 Tahun 2020” (online), diakses pada April 2021 dari <https://www.pgdikmen.kemdikbud.go.id>

terkoneksi dengan internet¹⁰. Pada penelitian sebelumnya, oleh I Ketut Ngurah Ardiawan dan I Gede Teguh Heriawan bahwa strategi komunikasi yang mendukung pembelajaran *online* yaitu dengan strategi PMP (pemahaman, edukasi, dan pemantauan). Strategi ini menjadi solusi untuk meningkatkan komunikasi guru dan orang tua siswa dalam mendukung proses pembelajaran *online*¹¹. Nicoleta Duta, Georgeta Panisoara, dan Ion Ovidiu Panisoara, juga menghasilkan penelitian bahwa keterampilan komunikasi dan motivasi kerja mempunyai efek yang tinggi pada aspek mengajar. Komunikasi yang efektif membutuhkan pengalaman, tekad dan minat terhadap profesi yang sudah dipercayakan pada pengajar¹². Hal inilah yang menjadi dasar strategi komunikasi akan berjalan dengan baik.

Salah satu sekolah yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Uswah Jatirogo di Tuban Jawa Timur, juga menerapkan sistem *e-learning* selama masa pandemi dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp, Google Form,

¹⁰ H.B. Hussein, "Attitudes of Saudi Universities Faculty Members Towards Using Learning Management System (JUSUR)" *The Turkish Journal of Educational Technology* (online), jilid 10, no.2, diakses pada Januari 2021 dari <https://www.semanticscholar.org/paper/> (43-53)

¹¹ I Ketut Ngurah Ardiawan dan I Gede Teguh Heriawan, "Pentingnya Komunikasi Guru dan Orang Tua Serta Strategi PMP Dalam Mendukung Pembelajaran Daring", *Jurnal Ilmu Komunikasi* (online), jilid 1, no.1, diakses pada April 2021 dari <https://jurnal.ekadanta.org>

¹² Nicoleta Duta, Georgeta Panisoara, dan Ion Ovidiu Panisoara, "The Effective Communication in Teaching. Diagnostic Study Regarding The Academic Learning Motivation to Student", *Jurnal of Procedia Social and Behavioral Sciences* (online), diakses pada Mei 2021 dari <https://www.researchgate.net>

Google Meet, Zoom, Microsoft 365 hingga Youtube, agar guru dapat terhubung dengan para siswa sehingga pembelajaran dapat dikomunikasikan dengan baik meskipun dari rumah masing-masing. Para guru dapat menyampaikan materi pelajaran beserta tugasnya melalui aplikasi tersebut yang bisa diakses baik menggunakan telpon genggam ataupun laptop.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Uswah Jatirogo dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini sangat unggul dibidang keilmuannya yang berbasis keislaman, guru-gurunya yang berusia muda, serta banyaknya prestasi yang diraih oleh para siswa di sekolah tersebut. Selama pandemi sekolah tersebut menerapkan strategi komunikasi pembelajaran daring. Sehingga peneliti mengambil judul **“Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Uswah Jatirogo Tuban Jawa Timur Selama Masa Pandemi Covid-19”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pokok penelitian ini ialah “Bagaimana strategi komunikasi mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hambatan yang dilakukan oleh para guru di SDIT Al Uswah Jatirogo saat belajar daring di masa pandemi Covid-19?”

C. Tujuan Masalah

Melihat pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi komunikasi mulai dari proses

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hambatan yang dilakukan oleh para guru di SDIT Al Uswah Jatirogo dalam belajar daring di masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan mampu menambah pengetahuan mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh para guru di SDIT Al Uswah Jatirogo dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem dalam jaringan selama masa pandemi Covid-19. Sehingga riset ini sangat bermanfaat bagi Prodi Ilmu Komunikasi, para pengajar serta peneliti lainnya untuk dapat melengkapi kepastakaan dan menjadi bahan referensi mengenai strategi komunikasi yang efektif selama kegiatan pembelajaran daring. Dengan penelitian ini nantinya bisa dijadikan landasan untuk mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif lagi, sehingga dimasa mendatang, para pengajar lebih siap dalam segala kondisi dan kreatif untuk menyampaikan pembelajaran kepada para siswanya.

2. Manfaat Praktis

Riset yang peneliti lakukan ini dimaksudkan berfaedah khususnya bagi tenaga pengajar supaya dapat menggunakan strategi komunikasi yang baik dan mampu beradaptasi dengan situasi seperti masa pandemi ini agar lebih efektif dalam penyampaian materi kepada para siswanya meskipun hanya melalui media daring. Selain itu untuk para mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi agar bisa menerapkan strategi komunikasi yang digunakan oleh para guru SDIT Al Uswah Jatirogo yang kemudian dikembangkan lagi

dengan menyesuaikan keadaan di masa mendatang. Sehingga penelitian ini sangat berguna untuk perkembangan studi Ilmu Komunikasi.

E. Definisi Konsep

1. Strategi Komunikasi Guru

Menurut Stephen Robbins strategi merupakan sebuah penentu keinginan yang ingin dicapai dengan jangka panjang suatu organisasi dan memutuskan tindakan atau cara untuk mencapai tujuan¹³. Sebelumnya, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berawal dari kata *stretagos* kemudian berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin) sehingga arti dari kata *strategia* yaitu kepemimpinan atas pasukan atau seni dalam memimpin pasukan¹⁴. Sehingga strategi merupakan suatu upaya khusus yang dirancang guna meraih tujuan yang ditetapkan secara efisien.

Sedangkan kata “komunikasi” berasal dari bahasa Inggris *communication* yang bermula dari Bahasa Latin *communicatio* dan dari kata *communis* yang artinya sama atau sama makna¹⁵. Komunikasi merupakan suatu kegiatan penyampaian informasi dari individu kepada individu lainnya, dari individu kepada suatu kelompok atau dari kelompok kepada kelompok lainnya sehingga memperoleh respon dari dua arah atau lebih. Selain itu Bereslon dan Stainer

¹³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). 29

¹⁴ Syayidatul Umroh, Strategi Dakwah Radio Suara Muslim Surabaya Dalam Program Mozaik, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, 13

¹⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). 9-10

berpendapat bahwa “komunikasi ialah kegiatan penyampaian pesan, pokok pikiran, emosi, keahlian, dan lain-lain dengan memanfaatkan simbol-simbol tertentu yaitu perkataan, gambar, angka, dan lain sebagainya”¹⁶. Sehingga komunikasi dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan pertukaran informasi antara komunikator dan komunikan untuk mencapai tujuan yaitu pemahaman yang sama.

Menurut Middleton, “strategi komunikasi ialah gabungan dari seluruh unsur komunikasi diantaranya pengirim informasi, informasi, media, penerima informasi dan juga efek yang telah dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal”. Sedangkan Onong Uchjana Effendy, menuturkan bahwa “strategi komunikasi harus didukung oleh teori, dan salah satu yang memadai untuk mendukung strategi komunikasi yaitu “*Who Says What in Witch Channel to Whom With What Effect?*”¹⁷. Sehingga strategi komunikasi merupakan suatu upaya komunikator dalam menyampaikan pesan yang lebih efisien demi menggapai tujuan komunikasi yakni dapat diterima dan dipahami oleh komunikan sehingga dapat menimbulkan efek tertentu yang diinginkan komunikator.

Guru merupakan orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesinya) adalah mengajar¹⁸. Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005, “guru

¹⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). 62

¹⁷ Dewi Suratiningih dan Suci Lukitowati, *Strategi Komunikasi Dalam Diplomasi Kemanusiaan: Best Practice Dalam Isu Kemanusiaan Palestina*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020). 5

¹⁸ Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa, *Guru*, diakses pada 8 April 2021 dari <https://www.kbbi.kemdikbud.go.id/entri/guru>.

merupakan seorang pengajar yang profesional yang tugasnya untuk mengajar, menilai, mendidik, mengarahkan, melatih, membimbing, serta mengevaluasi peserta didik berdasarkan pendidikan anak usia dini dengan menempuh pendidikan formal mulai dari tingkat dasar, hingga pendidikan menengah.”¹⁹ Sehingga guru merupakan suatu profesi dengan kewajiban mendidik para siswa melalui kegiatan mengajar di sekolah formal.

Sehingga yang dimaksud strategi komunikasi guru merupakan cara khusus yang efektif dalam penyampaian ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka untuk menambah wawasan dan perubahan perilaku kepada para siswanya. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan strategi komunikasi guru dalam kegiatan belajar daring selama masa pandemi di SDIT Al Uswah Jatirogo mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga hambatan yang dihadapi selama strategi komunikasi berlangsung.

2. Pembelajaran Daring di SDIT Al Uswah Jatirogo

Pembelajaran merupakan kegiatan individu untuk mendapatkan wawasan, keterampilan, dan nilai positif dengan mengoptimalkan berbagai referensi untuk belajar²⁰. Menurut Hamzah, “pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mengajarkan para murid. Murid tidak hanya berinteraksi dengan gurunya tetapi juga

¹⁹ Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, diakses pada 8 April 2021 dari <https://www.jdih.kemenkeu.go.id>

²⁰ S. Rudi dan R. Cepi, *Media Pembelajaran*. (Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI, 2008). 1

dengan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran”²¹. Sehingga pembelajaran merupakan kegiatan memberikan dan menambah pengetahuan antara guru dan siswa maupun kegiatan untuk menambah ilmu pengetahuan melalui referensi lainnya seperti buku, jurnal, dan media lainnya.

Sedangkan Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” yaitu yang terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya²². Sehingga daring merupakan sarana penghubung antar manusia yang dibantu dengan koneksi internet sehingga bisa berkomunikasi jarak jauh.

Jadi pembelajaran daring merupakan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa tanpa bertatap muka secara langsung, dalam arti terhubung dengan internet melalui berbagai platform yang tersedia. Di saat pandemi Covid-19 pembelajaran daring juga dilakukan di SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban Jawa Timur. Sehingga pada penelitian ini, peneliti memaparkan seperti apa strategi komunikasi yang dilakukan dalam pembelajaran daring.

3. Pandemi Covid-19

Pandemi ialah suatu wabah penyakit yang dapat menjangkit secara serempak di mana-mana meliputi geografi yang sangat luas²³. Menurut WHO (World Health Organization) pandemi merupakan situasi

²¹ Hamzah Uno, *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).2

²² Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa, *Daring*, diakses pada 8 April 2021 dari <https://www.kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring>.

²³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Pandemi*, diakses pada tanggal 8 April 2021 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pandemi>

ketika sebagian populasi di seluruh dunia memungkinkan akan terinfeksi dan jatuh sakit²⁴. Sehingga pandemi ialah wabah penyakit yang dapat menyebar sangat cepat dan luas hampir ke seluruh dunia dan berpotensi mematikan.

Sedangkan Covid-19 ialah singkatan dari *Coronavirus Disease-19* yaitu sebuah virus yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan China pada bulan Desember 2019 silam. Corona merupakan virus yang menyebabkan infeksi saluran pernafasan manusia yang penyebarannya sangat cepat dan bisa mengakibatkan kematian pada penderitanya. Virus ini disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2), yang memiliki kesamaan dengan penyebab SARS pada tahun 2003 tetapi jenis virusnya berbeda, namun penyebarannya lebih luas dan cepat dibanding SARS²⁵.

Jadi pandemi Covid-19 ialah wabah virus yang berpotensi mematikan dan dapat menyebar secara luas dan cepat yang mengakibatkan infeksi saluran pernafasan. Dalam penelitian ini peneliti meneliti kegiatan pembelajaran daring selama masa pandemi dimana semua kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Sehingga peneliti mendeskripsikan seperti apa strategi komunikasi yang pas untuk guru pengajar selama pembelajaran daring ini.

²⁴ Puti Yasmin. “*Ini Arti Pandemi Yang WHO Tetapkan Untuk Virus Corona*”, (online), diakses pada April 2021 dari <https://news.detik.com/berita/d-4935658/ini-arti-pandemi-yang-who-tetapkan-untuk-virus-corona>

²⁵ World Health Organization, “Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus” (online) diakses pada April 2021 dari <https://www.who.int>

F. Sistematika Pembahasan

Demi melanyakkan pembaca dalam memafhumi laporan riset ini, sehingga disusunlah sistematika pembahasan laporan riset sebagai berikut:

Bab pertama berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang mendasari urgensi dilakukannya penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang kajian teoritik yang terdiri dari subbab kerangka teoritik mengenai strategi komunikasi guru dalam pembelajaran *non* tatap muka selama pandemi Covid-19, teori yang digunakan yakni teori strategi komunikasi Dan O'hair, alur penelitian, perspektif Islam, serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari subbab pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari sub bab gambaran umum subyek penelitian, penyajian data, pembahasan hasil penelitian (analisis data) berdasarkan perspektif teori dan juga perspektif Islam mengenai strategi komunikasi pembelajaran daring.

Bab kelima, berisi tentang penutup, yang terdiri dari kesimpulan, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian strategi komunikasi pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Daring

a. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi menurut Arifin, yaitu semua keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi mengenai langkah yang akan dipilih untuk menggapai tujuan hingga mencapai efektivitas⁵. Menurut Brown, strategi yakni semua perilaku yang telah ditetapkan secara sistematis yang dirancang oleh perusahaan. Menurut David Hunger dan Thomas L. “strategi ialah rangkaian pilihan dan tindakan manajemen untuk menentukan tujuan kerja organisasi dalam jangka panjang.”²⁶ Berdasarkan definisi tersebut, maka strategi ialah tindakan yang dirancang khusus sebagai langkah yang harus dilalui untuk mencapai misi dari sebuah organisasi atau perusahaan.

Kata komunikasi atau dalam Bahasa Inggris *communication*, berasal dari bahasa Latin yakni *communis* yang memiliki arti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi

²⁶ Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000). 31

yaitu akar dari bahasa Latin lainnya yang mirip²⁷. Komunikasi menurut Effendy ialah “sebuah kejadian dalam penyampaian gagasan atau proses dalam penyampaian informasi, ide, emosi, dan sebagainya melalui simbol tertentu dengan media khusus untuk dapat mengubah perilaku manusia sebagai efeknya.” Menurut Hovland, “komunikasi yaitu suatu rangkaian teknik dari pengirim pesan untuk menyampaikan stimulan berupa bahasa yang bertujuan membentuk perilaku penerima pesan tersebut.” Menurut Colin Chery, “komunikasi ialah penciptaan unit sosial yang terdiri dari manusia melalui penerapan Bahasa dan tanda-tanda.”²⁸

Berdasarkan definisi komunikasi tersebut, maka komunikasi ialah proses penyampian pesan dari pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan) melalui saluran atau media tertentu baik menggunakan bahasa verbal atau nonverbal sehingga dapat menimbulkan efek tertentu sesuai dengan tujuan kegiatan komunikasi tersebut.

Sedangkan pengertian strategi komunikasi secara keseluruhan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Rogers, strategi komunikasi yaitu sesuatu yang dirancang dengan tujuan untuk memberikan perubahan pada perilaku orang

²⁷ Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif (Suatu Pendekatan Lintas Budaya)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). 46

²⁸ William. L. Rivers dan Jay W. Jensen Theodore Peterson, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003). 26

- lain dalam jumlah banyak sebagai sarasannya dengan cara memberikan ide-ide yang baru.
- 2) Menurut Onong Uchjana Effendy, strategi komunikasi yaitu perencanaan yang paling efektif untuk menyampaikan informasi agar bisa diterima dan mudah untuk dimengerti oleh orang lain yang dituju itu sehingga dapat memberikan perubahan pada perilaku orang tersebut.
 - 3) Menurut Middleton, “strategi komunikasi ialah kesatuan yang paling baik dari seluruh komponen komunikasi mulai dari pengirim pesan, penerima pesan, pesan, media dan efek yang ditimbulkan berdasarkan tujuan komunikasi yang ingin dicapai.”
 - 4) Menurut Muhammad Arni, “strategi komunikasi ialah segala yang berkaitan dengan rencana dan taktik yang digunakan untuk mempermudah komunikasi sehingga bisa mencapai tujuan.”²⁹

Berdasarkan definisi tersebut, maka pengertian strategi komunikasi ialah sesuatu yang dirancang khusus yang berkaitan dengan cara yang paling efektif untuk memudahkan komunikasi agar pesan yang ingin disalurkan dapat dengan mudah dipahami oleh khalayak yang disasar sehingga tujuan dari organisasi dapat tercapai.

²⁹ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). 65

b. Proses Strategi Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia proses merupakan serangkaian langkah, kegiatan, atau pengolahan yang mewujudkan produk atau runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu³⁰. Untuk menyusun strategi komunikasi, dibutuhkan serangkaian tindakan atau langkah-langkah agar bisa merancang strategi komunikasi dengan baik. Sehingga cita-cita yang diinginkan oleh organisasi dapat tercapai. Di dalam komunikasi terdapat beberapa elemen diantaranya *sender* atau pengirim pesan, *receiver* atau yang menerima pesan, *message* atau informasi yang ingin disampaikan, media sebagai alat, serta efek yang ditimbulkan. Beberapa proses yang harus dilalui oleh organisasi dalam merancang strategi komunikasi, adalah sebagai berikut:

1) Menetapkan Komunikator

Komunikator merupakan pihak pengirim pesan sekaligus pemegang kendali atas berlangsungnya komunikasi. Keberhasilan dan kegagalan dalam berkomunikasi bersumber dari komunikator. Karena tugas komunikator disini sebagai penyusun pesan, pemilih media, serta yang mendekati komunikan atau target sasarannya. Sehingga untuk menjadi seorang komunikator, wajib untuk memiliki kompetensi komunikasi, kreatif, dan wawasan yang luas. Syarat lainnya yakni harus memiliki kredibilitas, daya tarik serta kekuatan agar

³⁰ Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, “Proses”, diakses pada 19 Mei 2021 dari <https://www.kbbi.web.id/proses>

informasi yang disampaikan lebih mudah diterima.

2) Menetapkan Target Sasaran dan Analisis Kebutuhan Khalayak

Komunikasikan adalah khalayak yang menjadi sasaran komunikasi. Dalam menetapkan target sasaran komunikasi tentulah disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan penetapan tersebut, maka komunikator dapat lebih fokus pada tujuannya dan memusatkan perhatiannya kepada sasaran yang tepat. Kemudian menganalisis kebutuhan khalayaknya, sehingga cita-cita yang ingin digapai sesuai dengan kebutuhan khalayak tersebut. Kebutuhan disesuaikan dengan gender, dimana mereka tinggal, bagaimana gaya hidupnya, dan sebagainya. Sehingga setelah analisis tersebut maka, komunikator dan komunikannya akan terkoneksi dan saling menguntungkan. Dapat menetapkan dan memahami komunikasi merupakan hal terpenting karena informasi yang disampaikan komunikator ditujukan kepada mereka.

3) Menyusun Pesan

Pesan merupakan suatu hal berisikan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikannya baik berupa verbal dan nonverbal. Untuk menyusun pesan ada baiknya memperhatikan teknik yang pas agar pesan ini tersampaikan dan dipahami dengan lebih efektif. Berdasarkan *Over Power'em Theory*, “bahwa pesan yang terus

diulang, panjang dan cukup keras maka pesan akan berlalu begitu saja dari komunikannya”. Berdasarkan *Glamour Theory*, “bahwa pesan yang dikemas dengan indah dan disampaikan dengan cara membujuk maka komunikan akan tertarik terhadap ide tersebut”. Sedangkan berdasarkan *Don't Tele'em Theory*, “bahwa apabila gagasan tersebut tidak disampaikan kepada komunikan maka mereka tidak akan mengetahui dan menanyakannya sehingga mereka tidak akan memberikan tanggapan terhadap ide tersebut”.

4) Memilih Media dan Saluran Komunikasi

Media ialah sarana untuk mengirim informasi dari komunikator kepada komunikannya. Dengan bantuan media, pengiriman pesan akan lebih cepat dan mudah. Untuk itu dalam memilih media komunikasi juga harus disesuaikan dengan isi pesan dan juga target audiensnya. Apabila sasaran komunikannya cenderung sedikit pesan bisa disalurkan melalui komunikasi kelompok. Sedangkan apabila sasaran komunikasinya luas dan banyak maka akan lebih efektif jika memanfaatkan media massa seperti televisi, radio, koran, majalah dan sebagainya.

5) Efek Komunikasi

Dalam kegiatan komunikasi, komunikator memiliki tujuan yakni mempengaruhi komunikannya atau terdapat efek dari komunikasi tersebut. Beberapa pengaruh yang ditimbulkan dari komunikasi diantaranya

perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Perubahan pada pengetahuan yaitu apabila pesan yang disampaikan dapat mengubah persepsi dan pendapat komunikan. Untuk perubahan sikap terjadi apabila pesan dapat mengubah prinsip seseorang terhadap suatu objek. Sedangkan perubahan perilaku yakni apabila pesan dapat mempengaruhi komunikan untuk melakukan tindakan tertentu³¹.

Itulah rangkaian proses untuk menentukan strategi komunikasi diantaranya menentukan komunikator, menetapkan sasaran komunikan yang dituju dan analisis kebutuhan khalayak, memilih media dan saluran komunikasi menyusun pesan, hingga efek komunikasi. Dengan memperhatikan kelima hal tersebut, maka strategi komunikasi akan berjalan dengan baik dan apa yang menjadi sasaran atau misi dari organisasi atau perusahaan akan tercapai.

c. Teknik Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh organisasi atau perusahaan dalam menggapai tujuan, akan mudah dilaksanakan apabila menggunakan beberapa teknik dalam menentukan strategi komunikasi. Berikut ini beberapa teknik strategi komunikasi menurut Anwar Arifin:

³¹ Ida Suryani Wijaya, Perencanaan dan Strategi Komunikasi Dalam Pembangunan, *Jurnal Lentera (online)*, jilid 18 no.1 diakses pada 20 Mei 2021 dari <https://media.neliti.com>

1) *Rendundancy (Repetition)*

Teknik ini dilakukan dengan cara mengulang penyampaian pesan kepada komunikan. Perulangan tersebut dapat membuat komunikan menjadi mudah ingat karena kontras dengan pesan lainnya yang tidak diulang. Karena dapat menimbulkan daya Tarik tersendiri bagi komunikannya sehingga mereka lebih memperhatikan pesan tersebut.

2) *Canalizing*

Teknik ini dilakukan dengan cara memahami dan meneliti seperti apa pengaruh kelompok terhadap suatu individu. Yang harus dilakukan ialah dengan memenuhi kebutuhan atau nilai-nilai dari kelompok tersebut dan perlahan mengubahnya sesuai yang diinginkan. Apabila tidak bisa, maka kelompok tersebut secara perlahan akan terpecah dan pengaruh kelompok terhadap individu-individu tersebut semakin berkurang. Dari sinilah pesan dari komunikator dapat tersampaikan dengan efektif kepada komunikannya.

3) *Informatif*

Teknik ini dilakukan dengan cara menyampaikan isi pesan sesuai dengan fakta atau data serta pendapat yang benar dan adanya, karena teknik ini berfungsi untuk memberikan penerangan kepada komunikannya. Teknik ini lebih mengedepankan pada penggunaan akal pikiran komunikan.

4) Persuasif

Teknik ini dilakukan dengan cara membujuk komunikan. Yakni dengan cara menggugah pikiran terutama perasaannya. Komunikan akan mudah dipengaruhi apabila komunikator memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik yang dapat membuat komunikan tersugesti dan keadaan komunikan tersebut dalam situasi yang mudah untuk menerima sugesti tersebut. sehingga komunikan akan tergerak berdasarkan sugesti tersebut.

5) Edukatif

Teknik ini dilakukan dengan cara mempengaruhi komunikan berdasarakan pernyataan umum yang dilontarkan, pesan yang berisikan tentang fakta, pendapat, dan pengalaman. Isi pesan tersebut harus bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya karena untuk mngubah perilaku positif dari komunikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

6) Koersif

Teknik ini dilakukan dengan cara memaksa komunikan melalui peraturan, perintah, dan intimidasi. Karena dibelakangnya terdapat kekuatan, sehingga teknik ini lebih mudah untuk dilakukan untuk mengajak

komunikasikan sesuai dengan tujuan yang komunikator inginkan³².

Itulah keenam teknik komunikasi yang bisa digunakan dalam strategi komunikasi diantaranya teknik *redundancy*, *canalizing*, persuasif, informatif, edukatif, serta koersif. Dengan menerapkan salah satu atau beberapa metode tersebut, maka informasi yang akan disampaikan kepada komunikan melalui strategi komunikasi yang tepat maka tujuan akan tercapai.

d. Pengertian Pembelajaran Daring

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran ialah proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar³³. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 mendefinisikan pembelajaran yaitu kegiatan interaksi antara murid dan guru serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Asyar, “pembelajaran ialah segala hal yang bisa menyampaikan informasi serta ilmu pengetahuan saat interaksi antara guru dengan siswa sedang berlangsung.”³⁴

Sedangkan Daring merupakan kependekan dari kata dalam jaringan yakni tersambung

³² Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico, 1994)

³³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Ajar”, diakses pada 21 Mei 2021 dari <https://kbbi.web.id/ajar>

³⁴ *Pengertian Pembelajaran*, diakses pada 21 Mei 2021 dari <https://edel.staff.unja.ac.id>

melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya³⁵.

Pengertian pembelajaran daring berdasarkan para ahli antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut Ivanova, “pembelajaran daring ialah kegiatan belajar yang memanfaatkan media *online* baik dengan aplikasi pembelajaran ataupun media sosial. Kegiatan belajar ini dilakukan tanpa bertatap muka langsung tetapi dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada.”
- 2) Menurut Hamid Muhammad selaku plt. Dikdasmen Kemendikbud, “pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar berbasis internet dan *Learning Management System* (LMS) yang berlangsung secara interaktif.”³⁶
- 3) Menurut Moore, Dickson-Deane, dan Gaylen, “pembelajaran daring ialah pembelajaran dengan memanfaatkan koneksi internet sebagai aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan interaktif terhadap pembelajaran tersebut.”
- 4) Menurut Kuntarto, “pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dapat membuat dosen dan mahasiswa saling terhubung dalam kegiatan belajar mengajar dengan adanya jaringan internet.”

³⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Daring”, diakses pada 21 Mei 2021 dari <https://kbbi.web.id/daring>

³⁶ Ivanova, dkk. Educational Technology As One Of The Terms For Enhancing Public Speaking Skills. *Universidad y Sociedad (online)* jilid 12 no.2 diakses 21 Mei 2021 dari <https://rus.ucf.edu>

- 5) Menurut Molinda, “pembelajaran daring ialah jenis pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti internet dan CD-ROOM.”³⁷

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pembelajaran dalam jaringan merupakan kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa yang dilakukan melalui media *online* dengan aplikasi pembelajaran tertentu yang terkoneksi internet, sehingga tidak bisa bertatap muka secara langsung.

e. Media Komunikasi Pembelajaran Daring

Media komunikasi adalah alat untuk mempermudah kegiatan komunikasi yaitu penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan. Menurut Hamalik media komunikasi dalam pendidikan ialah suatu sarana, cara, dan teknik yang digunakan serta memiliki tujuan agar kegiatan komunikasi berjalan efektif sehingga terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran. Adapun ciri-ciri dari media pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Media pendidikan yang identik dengan pengertian keperagaan.
- 2) Tekanan utama terletak pada benda atau hal-hal yang bisa dilihat dan didengar.

³⁷ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi (online)*, jilid 6 no.2 diakses pada 21 Mei 2021 dari <https://online-journal.unja.ac.id>

- 3) Digunakan dalam rangka komunikasi dalam pengajaran, antara guru dan siswa.
- 4) Merupakan semacam alat bantu belajar mengajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas.
- 5) Merupakan “perantara” (medium, media) dan digunakan dalam rangka pendidikan.
- 6) Sebagai alat dan sebagai teknik yang sangat erat pertaliannya dengan metode ajar³⁸.

Penggunaan media untuk pembelajaran memiliki fungsi diantaranya:

- 1) Dapat meningkatkan minat belajar siswa karena adanya pengalaman yang berbeda.
- 2) Adanya interaksi langsung antara murid dengan lingkungan kenyataannya.
- 3) Dapat membuat siswa melakukan kegiatan belajar mandiri sesuai dengan minatnya.
- 4) Dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis (yaitu berupa tulisan dan lisan).
- 5) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan panca indera.
- 6) Apabila media yang dipilih tepat dan bervariasi, maka siswa akan lebih aktif³⁹.

Sama halnya dalam pembelajaran daring (dalam jaringan), yang membutuhkan media atau aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet untuk memudahkan guru menyampaikan materi

³⁸ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1982). 22

³⁹ Hujair AH Sunaky, *Media Pembelajaran: Pegangan Wajib Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2011). 15

pembelajaran kepada para siswanya meskipun dalam kegiatan belajar jarak jauh. Berikut ini beberapa media atau aplikasi yang dapat digunakan oleh para guru dan siswa dalam pembelajaran *online* menurut dkk⁴⁰:

1) Google Classroom

Google Classroom ialah media pembelajaran yang disediakan oleh Google yang berbentuk aplikasi. Untuk menggunakan aplikasi ini wajib untuk memiliki akun Gmail. Google Classroom dapat digunakan baik dari handphone maupun laptop atau komputer. Aplikasi ini dapat diakses melalui Google Chrome ataupun mengunduh di Play Store dan App Store.

Cara menggunakannya cukup mudah, yakni dengan membuat akun untuk *login* baik sebagai guru ataupun murid. Setelah itu guru membuat kelas yang kemudian para siswa dapat bergabung kedalam kelas virtual tersebut. di aplikasi ini, para guru bisa memberikan materi pelajaran serta tugas untuk siswanya. Dan disini siswa dapat menanggapi materi, dan mengumpulkan tugas tersebut dengan diunggah ke aplikasi tersebut yang kemudian akan diberi nilai oleh guru yang bersangkutan⁴¹.

⁴⁰ Ivanova, dkk. Educational Technology As One Of The Terms For Enhancing Public Speaking Skills. *Universidad y Sociedad (online)* jilid 12 no.2 diakses 21 Mei 2021 dari <https://rus.ucf.edu/cu>

⁴¹ Puti Yasmin, “Google Classroom: Pengertian dan Cara Penggunaannya”, diakses pada 22 Mei 2021 dari <https://inet.detik.com>

Dalam pembelajaran daring, aplikasi ini banyak digunakan oleh para guru karena kemudahan dalam mengaksesnya, selain itu aplikasi ini juga tidak banyak menghabiskan paket data internet karena hanya berbasis teks.

2) Google Meet

Google Meet juga merupakan salah satu produk dari Google berupa *video conference*. Aplikasi ini dapat diakses dalam bentuk web ataupun diunduh melalui *Play Store* dan *App Store*. Di dalam aplikasi ini, dapat mengundang 100-260 peserta, dan juga dapat berbagi layar dokumen serta presentasi. Sehingga aplikasi ini juga banyak digunakan dalam rapat online ataupun belajar online⁴².

Cara menggunakannya juga cukup mudah. Guru selaku *host* dapat login dan membuat *room* yang kemudian dapat berbagi *link* kepada para siswanya agar bisa bergabung di dalam ruangan virtual tersebut. guru dan siswa dapat menyalakan kamera dan mikrofon serta menampilkan presentasi saat pembelajaran daring berlangsung.

3) Edmodo

Edmodo ialah aplikasi belajar daring berbasis sosial yang bisa digunakan oleh guru, siswa hingga orang tua siswa yang

⁴² Cloudhost, “Mengenal Google Meet: Fitur, Keunggulan, dan Cara Menggunakannya”. Diakses pada 22 Mei 2021 dari <https://idcloudhost.com/mengenal-google-meet-fitur-keunggulan-dan-cara-menggunakannya/>

dikembangkan oleh Nic Borg dan Jeff O'hara dan Edmodo. Edmodo sangat mudah digunakan untuk sarana komunikasi antara pengajar, pengajar dengan murid, murid dengan murid lainnya, serta pengajar dengan wali murid. Di dalam aplikasi ini, guru dapat memberikan materi pembelajaran berupa pertanyaan, foto hingga video. Disini juga guru bisa mengadakan kuis untuk ujian. Beberapa fitur yang disediakan diantaranya *polling* untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap sesuatu, *gradebook* atau nilai siswa, *file* dan *links*, *quiz*, *library*, *assignment*, *award badge*, dan *parent code*. Aplikasi ini dapat diakses melalui *website* yang terhubung dengan koneksi internet⁴³.

Cara menggunakannya cukup mudah, sama dengan yang aplikasi pembelajaran lain yakni guru membuat ruang kelas virtual di Edmodo yang kemudian setiap siswa yang telah memiliki akun bergabung dengan ruang kelas tersebut melalui kode kelas. Di aplikasi tersebut, nantinya guru bisa membagikan materi, tugas, ataupun kuis, yang diakhir nanti guru dapat memberikan nilai kepada siswanya dan orang tua juga dapat memantau perkembangan siswanya. Aplikasi ini cukup banyak yang menggunakannya karena mudah dan sangat menarik karena banyaknya fitur yang disediakan oleh Edmodo.

⁴³ Nesabamedia, "Pengertian Manfaat dan Fitur Edmodo", diakses pada 23 Mei 2021 dari <https://www.nesabamedia.com/>

4) Zoom

Zoom merupakan aplikasi konferensi jarak jauh yang dimiliki oleh perusahaan Zoom Video Communication yang menggabungkan video, pertemuan daring, obrolan hingga kolaborasi seluler. Aplikasi ini banyak digunakan juga oleh para karyawan yang *Work From Home* untuk melakukan rapat online, dan juga kegiatan pembelajaran *e-learning*, serta seminar ataupun *workshop* online. Zoom dapat diakses melalui web ataupun diunduh di Play Store⁴⁴.

Cara Menggunakan aplikasi ini juga cukup mudah. Dalam kegiatan pembelajaran daring, guru selaku host dapat mengundang siswanya dengan tautan *link room* yang telah disediakan. Para siswa dapat masuk ke dalam *room* tersebut dan melakukan kegiatan belajar. Sebelumnya baik guru dan siswa wajib membuat akun Zoom terlebih dahulu. Beberapa fitur yang ada di dalamnya diantara bisa berkomunikasi dengan video, dapat menampilkan dokumen presentasi, dan juga ada fitur chat dan mengganti *background*. Dalam kegiatan belajar daring, aplikasi ini sering digunakan, karena guru dan siswa bisa merasakan seolah-olah berkomunikasi secara langsung karena dapat melihat wajah dari masing-masing individu. Dari sini

⁴⁴ Tribun News, “Apa Itu Aplikasi Zoom? Alternatif Rapat Jarak Jauh, Begini Cara Kerjanya”, diakses pada 22 Mei 2021 dari “<https://www.tribunnews.com>”

pembelajaran akan lebih terlihat lebih interaktif.

Itulah beberapa aplikasi atau media yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar daring selama pandemi Covid-19. Dengan Memanfaatkan media tersebut, maka guru akan lebih mudah dalam berkomunikasi dalam menyampaikan materi pembelajaran karena di dukung dengan berbagai macam fitur sehingga dapat memberikan pengalaman belajar daring yang baik.

f. Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Daring

Menurut Barbara Brown komunikasi yang efektif memiliki tanda-tanda berupa kejelasan (*clearly*), perkataan langsung (*direct speech*), dan aktif mendengar (*active listening*). Komunikasi yang efektif juga bermanfaat untuk menggapai cita-cita dari kegiatan komunikasi itu sendiri mulai dari menyampaikan informasi atau pesan (*to inform*), untuk membujuk/meyakinkan (*to persuade*), untuk memengaruhi (*to influence*), dan untuk menghibur (*to entertain*). Ciri-ciri kegiatan belajar yang efektif yang didukung oleh komunikasi yaitu adanya penambahan wawasan, perubahan perilaku (*attitude change*) serta adanya konektivitas sepaham antara komunikator dengan komunikan (*the communication is in tune*). Dapat dibayangkan apabila kegiatan belajar yang

dilakukan memiliki “*the communication is in tune*”⁴⁵.

Dalam kegiatan pembelajaran, komunikasi yang dilakukan antara guru kepada siswanya harus dilakukan secara efektif. Komunikasi yang efektif terdiri dari komunikator, komunikan, serta media yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran daring. Selain itu juga beberapa hal seperti kurikulum atau kompetensi dasar yang diantaranya berupa materi pembelajaran dan nilai yang diraih para siswa sebagai efek dari komunikasi dari pembelajaran tersebut⁴⁶. Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan menggunakan teknologi yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud yang terkandung dalam pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Beberapa syarat untuk menciptakan komunikasi yang efektif menurut Santoso Sastropoetro diantaranya:

- 1) Membuat kegiatan komunikasi yang menguntungkan.
- 2) Memanfaatkan bahasa (kosa kata) yang mudah dipahami.

⁴⁵ Sikumbang Nofrion, *How to be a Great Public Speaker*, (Padang: Rios Multitama, 2011), 23

⁴⁶ Yositta Wisman, Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Nomosleca* (online), jilid 3 no.2, diakses pada 22 Mei 2021 dari <https://jurnal.unmer.ac.id>

- 3) Penyampaian informasi oleh pengirim pesan dapat menarik atensi penerima pesan.
- 4) Informasi tersebut sesuai dengan keinginan komunikan sehingga bisa memberikan keuntungan.
- 5) Informasi bisa memberikan respon positif berupa apresiasi kepada penerima pesan⁴⁷.

Adapun sudut pandang lainnya yang wajib diperhitungkan agar komunikasi dalam pembelajaran daring menjadi lebih efektif diantaranya:

- 1) Aspek Kejelasan

Aspek ini perlu diperhatikan yakni informasi, bahasa, dan pesan yang ingin disampaikan khususnya dalam kegiatan belajar daring, para guru harus menanamkan prinsip keterbukaan dan kejelasan agar siswanya bisa memahami materi pembelajaran dengan baik.

- 2) Aspek Konten

Aspek berikutnya yakni harus memperhatikan isi pesan atau informasi. Jadi guru sebagai komunikator harus menguasai isi materi pembelajaran dengan baik yang kemudian harus bisa menyampaikan materi tersebut juga dengan komunikasi yang baik pula. Jika guru dapat memahami isi materi pembelajaran dengan baik dan menguasainya

⁴⁷ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 140

maka penyampaiannya akan lebih mudah untuk diterima oleh para siswanya.

3) Aspek Konteks

Aspek terakhir yang harus diperhatikan yaitu terkait dengan bahasa, informasi, hingga media komunikasinya disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Konteks juga memperhatikan aspek demografis, sosiologis, psikologis, dan sebagainya dari komunikannya⁴⁸.

Strategi komunikasi diterapkan oleh guru dalam pembelajaran daring ini bertujuan tidak hanya agar terjadi penyampaian dan pemindahan pengetahuan kepada para siswanya. Tetapi di dalam pembelajaran ini yakni harus terjadi pembentukan sikap dan karakter serta pengembangan berbagai keterampilan. Sehingga strategi komunikasi dikatakan efektif apabila para siswanya dapat memahami materi pembelajaran, dapat terbentuk karakternya, serta keterampilannya berkembang.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, guru sangat membutuhkan komunikasi dari berbagai arah, yakni komunikasi dinamis yang terjalin tidak hanya komunikasi antara guru dan siswa, melainkan juga komunikasi antar siswa. Sistem pembelajaran disusun menurut rencana tertentu. Untuk mencapai tujuan agar penyampaian materi pembelajaran berjalan secara efektif, maka perlu dirancang materi pembelajaran

⁴⁸ *Ibid.*, 141

dengan memperhatikan beberapa prinsip seperti kemauan dan motivasi, harus menarik, siswa aktif, pengulangan pesan yang disampaikan, umpan balik dan desain sejelam mungkin. materi pembelajaran agar konten yang disampaikan tidak menimbulkan salah paham dan kebingungan bagi siswa⁴⁹.

g. Hambatan Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring saat ini sedang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah di Indonesia akibat adanya pandemi Covid-19. Meskipun dilakukan secara jarak jauh, tetapi setiap sekolah berusaha mendesain pembelajaran daring agar lebih bermakna dan menyenangkan bagi para siswanya. Proses pembelajaran daring dilakukan dengan melalui proses komunikasi dimana guru sebagai pengirim informasi berupa materi belajar yang kemudian disampaikan melalui media daring sehingga sampai kepada siswa selaku komunikannya. Pada proses komunikasi selama pembelajaran tersebut tidak selalu berjalan lancar, karena akan menghadapi berbagai macam hambatan baik dari internal ataupun eksternal. Maka tidak heran apabila dalam melaksanakan strategi komunikasi juga menghadapi berbagai macam hambatan. Menurut DeVito hambatan komunikasi ialah segala sesuatu yang dapat mendistorsi pesan yang akan diterima oleh

⁴⁹ Afid Burhanuddin, *Konsep Dasar Komunikasi Pendidikan*, diakses pada 22 Mei 2021 dari <https://afidburhanuddin.wordpress.com>

komunikannya⁵⁰. Beberapa hambatan komunikasi diantaranya:

- 1) Hambatan dari komunikator, seperti informasi yang disampaikan masih belum jelas karena apengaruh emosional, kurangnya motivasi untuk berkomunikasi sesuai keinginan dan kebutuhannya.
- 2) Hambatan dari penyandian pesannya, biasanya karena perbedaan penafsiran pada Bahasa yang digunakan berbeda antara komunikator dan komunikan sehingga mempunyai arti lebih dari satu, bahasanya terlalu sulit auatu tidak bisa dipahami.
- 3) Hambatan dalam penggunaan media komunikasi, seperti adanya gangguan sinyal frekuensi dan lain sebagainya.
- 4) Hambatan dari komunikannya, karena kurangnya perhatian seperti tidak mendengarkan, memiliki prasangka buruk, perbedaan pendapat, salah menanggapi dan sebagainya⁵¹.

Menurut Wursanto, beberapa hambatan komunikasi terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya:

- 1) Hambatan teknis, seperti kondisi fisik orang tersebut, kondisi fisik yang berkaitan dengan situasi tertentu dan juga kondisi fisik peralatan atau media.

⁵⁰ Joseph A DeVito, *Komunikasi Antarmanusia (alih bahasa: Ir. Agus Maulana M.S.M.)*, (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009)

⁵¹ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009)

- 2) Hambatan semantik, seperti kesalahan dalam menafsirkan Bahasa atau simbol lainnya yang digunakan dalam komunikasi.
- 3) Hambatan perilaku manusia, seperti berprasangka, egois atau tidak mau berubah, otoriter dan lainnya⁵².

Sedangkan menurut Afid Burhanuddin beberapa hambatan yang didapatkan dalam komunikasi pendidikan diantaranya:

- 1) Hambatan psikologis, diantaranya pengaruh dari minat, sikap, pendapat, kepercayaan, intelegensi, pengetahuan diantara pelaku komunikasi yang berbeda antara komunikator dan komunikan. Perbedaan minat, sikap, pendapat dan kepercayaan antara guru dan siswanya dapat menghambat kegiatan komunikasi dalam pembelajaran, sehingga materi tidak dipahami dengan optimal.
- 2) Hambatan fisik, seperti lemas, nyeri, keterbatasan indera, cacat badan yang dimiliki baik komunikator maupun komunikan, yang dapat menghambat proses komunikasi selama pembelajaran.
- 3) Hambatan lainnya yaitu perbedaan adat istiadat, norma sosial, kepercayaan yang dimiliki oleh komunikator dan komunikannya. Perbedaan bahasa dalam penyampaian salah satunya yang bisa membuat pembelajaran tidak mudah dimengerti oleh penerima pesan

⁵² Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005)

tersebut dan juga dapat menimbulkan salah paham karena interpretasi yang berbeda.

- 4) Hambatan berikutnya yaitu karena faktor lingkungan (situasi dan kondisinya). Apabila kegiatan pembelajaran dilakukan dalam kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan untuk menerima pembelajaran seperti kebisingan, hawa yang panas, koneksi internet yang tidak stabil, dan yang lainnya maka mengakibatkan materi pembelajaran tidak dapat diterima dan dipahami dengan baik.⁵³

Sedangkan dalam pembelajaran daring di Indonesia yang dilakukan sejak awal pandemi Covid-19, beberapa hambatan komunikasi yang sering ditemukan dilapangan oleh Kumparan.com diantaranya:

- 1) Hambatan teknis selama pembelajaran daring yaitu kurangnya ketersediaan teknologi, kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang cara menggunakan teknologi tersebut baik guru, murid hingga orang tuanya.
- 2) Hambatan semantik yang berkaitan dengan hambatan teknis, diantaranya kesalahan dalam penafsiran pesan materi pembelajaran karena keterbatasan sinyal internet sehingga tidak berjalan efektif.
- 3) Hambatan perilaku, karena adanya egosentris. Selama pembelajaran daring berlangsung kebanyakan proses belajar dilakukan secara otoriter atau satu arah yakni guru aktif dalam

⁵³ Afid Burhanuddin, *Komunikasi Pendidikan*, diakses pada 22 Mei 2021 dari <https://afidburhanuddin.files.wordpress.com/>

menyampaikan materi, sedangkan siswanya kurang aktif bahkan tertidur. Selain itu guru banyak memberikan tugas kepada siswanya sedangkan siswanya banyak yang belum paham dengan materi yang disampaikan⁵⁴.

Itulah hambatan komunikasi yang ditemukan selama proses pembelajaran daring disaat pandemi Covid-19. Hambatan ini banyak dirasakan oleh para guru dan siswanya karena kurangnya persiapan, kejenuhan, dan faktor lainnya sehingga menyebabkan komunikasi dalam pembelajaran daring menjadi kurang efektif, sehingga perlu adanya evaluasi untuk memperbaiki jalannya komunikasi tersebut.

2. Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Berdasarkan Perspektif Islam

Manusia hidup di Bumi sebagai makhluk yang diberi Allah akal untuk berpikir. Maka manusia wajib untuk menambah bekal pengetahuannya baik di dunia maupun akhirat dengan belajar. Dari pengetahuannya tersebut, maka manusia bisa menjalani kehidupannya dengan baik dan di jalan yang benar. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut, setiap individu bisa mendapatkannya melalui proses belajar baik secara formal dengan guru di sekolah, di majelis taqlim, ataupun dari buku-buku referensi salah satunya Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam sebagai pedoman hidup manusia. Apabila manusia

⁵⁴ Haiyudi, "Hambatan Komunikasi Selama Pembelajaran Daring: Refleksi Menyongsong Hardiknas", diakses pada 23 Mei 2021 dari <https://kumparan.com/>

telah memiliki pengetahuan, maka juga wajib bagi dirinya untuk mengamalkan pengetahuannya tersebut kepada orang lain dan kehidupan sehari-harinya. Manusia yang berilmu maka derajatnya akan tinggi dihadapan Allah SWT, berdasarkan QS. Al-Mujadalah 58 : 11 berikut ini:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya”

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”⁵⁵

Dalam proses belajar, terjadi komunikasi dalam penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswanya. Agar para siswa dapat memahami materi dengan baik guru harus mempersiapkan strategi komunikasinya. Strategi komunikasi pembelajaran yang efektif tergantung dari pemilihan metode komunikasi yang digunakan. Sebagaimana metode komunikasi pembelajaran dalam QS. An-Nahl 16 : 125 berikut ini:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادُهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

⁵⁵ Al-Qur'an, Al-Mujadalah: 11

Artinya:

“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)”⁵⁶

Di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT memberikan pedoman kepada Nabi Muhammad SAW untuk menyeru umat manusia ke jalan yang benar melalui dakwah. Di saat beliau berdakwah atau menyampaikan ajaran-ajaran tauhid, Nabi menggunakan beberapa metode komunikasi agar pesan dakwahnya bisa dimengerti dan diterima oleh orang lain. Metodenya yakni dengan hikmah, bahwa Nabi menyampaikan pengetahuan mengenai rahasia, faedah, dan maksud dari firman Allah tersebut.

Pada saat menyusun strategi komunikasi dalam pembelajaran, ada baiknya menetapkan metode komunikasi yang baik. Berdasarkan surat An-Nahl ayat 125 tersebut, metode komunikasi yang bisa digunakan di dalam pengajaran dari guru kepada siswanya diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Hikmah

Dalam Bahasa Arab *Al-hikmah* memiliki arti kebijaksanaan dan uraian yang benar. *Al-hikmah* secara definisi, yakni menyeru ke

⁵⁶ Al-Qur'an, An-Nahl: 125.

jalan yang benar yaitu jalan Allah melalui keadilan dan kebijaksanaan, mempertimbangkan berbagai hal dalam kegiatan pengajaran, diantaranya kesiapan guru dan siswanya, serta sarana prasarana yang memadai. Melalui metode hikmah ini, materi yang akan disampaikan kepada para siswanya sebaiknya dengan cara yang baik yaitu dengan tutur kata yang baik, lemah lembut, serta dengan cara yang bijak. Sebagaimana dalam QS. Taha 20 : 44 yang berbunyi:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَيْنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya:

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”⁵⁷

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa komunikasi yang dilakukan antara guru dan siswa yang dijalin dengan cara yang baik, akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif sehingga membuat para siswa menjadi antusias untuk berkembang dan lebih dekat dengan gurunya .

b. Metode Nasihat

Nasihat yang baik atau dalam Bahasa Arab *Mauizhah Hasanah* merupakan salah satu metode komunikasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Nasihat atau memberikan

⁵⁷ Al-Qur'an, Taha: 44.

pengajaran yang baik, sangat dianjurkan oleh guru untuk berkomunikasi kepada siswanya, agar materi mudah untuk diterima. Dengan pengajaran yang baik, ilmu pengetahuan yang telah disampaikan akan mudah diingat dan diaplikasikan oleh para siswanya. Sebagaimana dalam QS. Yunus 10 : 57 berikut ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكْمٌ مَوْ عِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا
فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”⁵⁸

Berdasarkan ayat tersebut, dijelaskan bahwa Allah —menurunkan Al-Qur’an sebagai pedoman bagi umat manusia untuk dipelajari, karena di dalamnya terdapat petunjuk dan rahmat bagi mereka yang memahami isi kandungan dalam Al-Qur’an tersebut. Oleh karenanya, di dalam kegiatan pembelajaran disampaikan dengan cara yang baik juga disertai dengan referensi yang sesuai sehingga para siswa mendapatkan petunjuk yang benar mengenai ilmu pengetahuan yang diajarkannya.

⁵⁸ Al-Qur’an, Yunus: 57.

c. Metode Diskusi

Diskusi atau dalam Bahasa Arab *Jidal* yaitu salah satu metode komunikasi di dalam pembelajaran dengan cara memantapkan pengetahuan para siswa dengan bertukar pikiran satu sama lain. Saling memberikan pendapat terhadap suatu masalah dalam pembelajaran akan membuka hati dan pikiran siswa untuk bisa saling menerima pendapat orang lain, berani untuk berkomunikasi, dan bekerjasama untuk menarik kesimpulan. Komunikasi kelompok dalam pembelajaran dapat membuat para siswa lebih aktif secara mandiri dan terbuka wawasannya, sehingga pengetahuannya semakin bertambah. Dari metode diskusi inilah, guru dapat mengevaluasi kemampuan setiap siswanya. Sebagaimana dalam QS. An-Nahl 16 : 125 yang berbunyi:

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)”⁵⁹

⁵⁹ Al-Qur'an, An-Nahl: 125

Itulah beberapa metode komunikasi yang bisa diterapkan didalam pembelajaran berdasarkan perspektif Islam, yaitu dengan metode hikmah, nasihat, dan diskusi. Di dalam pembelajaran daring, metode ini bisa dilakukan agar strategi komunikasi yang telah dirancang guru dapat berjalan dengan efektif.

3. Teori Strategi Komunikasi Dan O'hair

Teori pada penelitian ini menggunakan teori strategi komunikasi yang dicetuskan oleh Dan O'hair yang menyatakan bahwa strategi komunikasi bisa memanfaatkan potensi pada tiga area primer diantaranya:

- a. Pengetahuan situasional, yakni fakta yang dimiliki (dikumpulkan) mengenai persyaratan agar komunikasi dapat berhasil dan efisien pada situasi dan kondisi tertentu.
- b. Penentuan tujuan, yakni setiap konteks komunikasi dapat dipandang menjadi aktivitas penentuan tujuan. Bagi suatu forum / organisasi akan lebih sukses dalam mengungkapkan komunikasi apabila bisa memilih tujuan yang jelas dan sempurna untuk organisasinya.
- c. Kompetensi komunikasi, yakni saat menyusun strategi komunikasi, suatu organisasi / forum perlu menentukan sejumlah komponen diantaranya seperti: tipe pesan, saluran, gaya penyampaian yang memberitahukan pemahaman

mengenai nilai dan kebutuhan forum/organisasi.⁶⁰

Jadi menurut teori Dan O’hair strategi komunikasi yang sukses didasarkan pada ketiga hal tersebut. Di dalam kegiatan pembelajaran guru sebagai komunikator harus menguasai tiga area utama diantaranya pertama, pengetahuan situasional mengenai syarat komunikasi yang efektif disaat pembelajaran daring sesuai dengan kebutuhan para siswanya. Kedua guru harus menentukan tujuan yang jelas agar komunikasi yang dilakukan tepat. Ketiga guru juga harus memiliki kompetensi komunikasi yakni keterampilannya dalam menyampaikan materi, melalui media daring apa yang sesuai sehingga strategi komunikasi yang dilaksanakan berjalan efektif dan para siswanya dapat memahami materi yang disampaikan. Sehingga dari strategi komunikasi inilah pembelajaran daring dapat membentuk pola pikir serta karakter yang baik bagi para siswanya meskipun secara jarak jauh.

Pada penelitian mengenai strategi komunikasi guru di SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban Jawa Timur ini, peneliti akan menganalisis hasil penelitian berdasarkan teori Dan O’hair dengan memanfaatkan ketiga area primer yakni pengetahuan situasional, penentuan tujuan, serta kompetensi komunikasi oleh guru di SDIT Al Uswah Jatirogo tersebut.

⁶⁰ Dan O’hair, W. Friedrich Gustav; dan Dixon, Dee, Lynda, *Strategic Communication in Business and the Professions* (Jakarta: Kencana, 2009). 172

4. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka teoritik pada penelitian ini, peneliti berupaya menjelaskan alur berpikir penelitian berdasarkan data dilapangan dan juga pengumpulan informasi sesuai teori yang akan digunakan secara mendetail mengenai strategi komunikasi guru dalam pembelajaran daring di SDIT Al Uswah Jatirogo selama pandemi Covid-19.

Strategi komunikasi ialah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan⁶¹. Strategi komunikasi juga cara khusus dari komunikator untuk menyampaikan pesan yang lebih efisien untuk mencapai tujuan komunikasi yakni dapat diterima dan dipahami oleh komunikan sehingga dapat menimbulkan efek tertentu yang diinginkan komunikator. Selama kegiatan belajar daring disaat pandemi seperti ini, para guru dituntut harus bisa adaptif, kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi kepada para siswanya. Tidak menutup kemungkinan, bahwa para siswa mengalami kekurangan minat belajarnya dan stress akibat terlalu lama di rumah. Sehingga, peran guru sangat penting untuk bisa berkomunikasi dengan efektif, agar pesan pembelajaran yang diberikan dapat dimengerti dan dipahami dengan baik. Strategi komunikasi ini sangat dibutuhkan oleh para guru dengan memahami bagaimana karakter para siswanya, bobot materi pembelajarannya, media komunikasi yang digunakan, serta kesiapan setiap gurunya dalam menyampaikan materi.

⁶¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). 32

Teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori strategi komunikasi yang dicetuskan oleh Dan O'hair yang menyatakan bahwa strategi komunikasi dapat memanfaatkan potensi di tiga area utama diantaranya: (1) Pengetahuan situasional, yakni fakta yang dimiliki (dikumpulkan) mengenai persyaratan agar komunikasi dapat berhasil dan efisien pada situasi dan kondisi tertentu; (2) Penentuan tujuan, yakni setiap konteks komunikasi dapat dipandang menjadi aktifitas penentuan tujuan. Bagi suatu forum / organisasi akan lebih sukses dalam mengungkapkan komunikasi apabila bisa memilih tujuan yang jelas dan sempurna untuk organisasinya ; (3) Kompetensi komunikasi, yakni saat menyusun strategi komunikasi, suatu organisasi / forum perlu menentukan sejumlah komponen diantaranya seperti: tipe pesan, saluran, gaya penyampaian yang memberitahuakan pemahaman mengenai nilai dan kebutuhan forum / organisasi.⁶²

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti ialah kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan secara terperinci informasi konkrit yang diperoleh dari hasil terjun lapangan dengan wawancara dan dokumentasi. Informasi yang diperoleh diantaranya berupa bahasa lisan dan tulisan dari subyek penelitian, kemudian peneliti akan menganalisis data yang diperoleh

⁶² Dan O'Hair, W. Friedrich Gustav; dan Dixon, Dee, Lynda, *Strategic Communication in Business and the Professions* (Jakarta: Kencana, 2009). 172

sesuai dengan fakta di lapangan dan teori yang relevan.⁶³

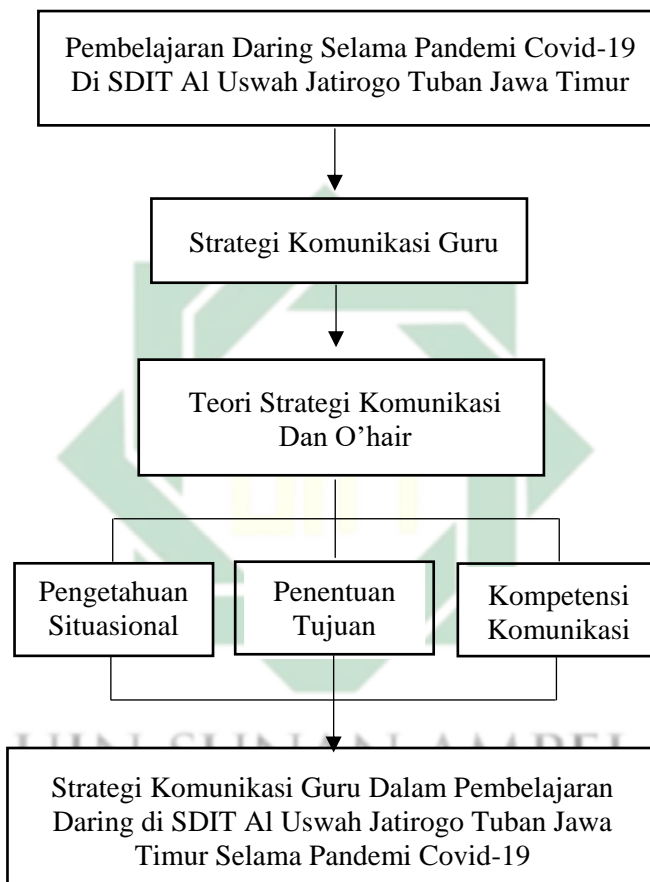
Sehingga pada penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan lebih mendalam tentang strategi komunikasi dalam penyampaian materi pembelajaran daring yang digunakan oleh para guru di SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban Jawa Timur selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan teori strategi komunikasi Dan O'hair. Sehingga kerangka pikir penelitian ini akan digambarkan dalam bagan seperti berikut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I-II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1983). 170

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang strategi komunikasi guru dalam pembelajaran daring di SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban Jawa Timur selama masa pandemi Covid-19, terkait dengan penelitian terdahulu yang relevan diantaranya:

Pertama, penelitian oleh Zubaidatul Fitriyah dengan judul Strategi Komunikasi Pembelajaran Guru dan Siswa Dalam Pendidikan Karakter di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Roomo Gresik, tahun 2019⁶⁴. Metode pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran antara guru dan siswa di TK tersebut dalam rangka pendidikan karakter, yakni dengan menerapkannya secara berulang saat jurnal pagi ataupun pembelajaran sentra. Caranya yakni dengan memberikan contoh secara langsung kepada siswanya dengan memberikan teguran bagi mereka yang berperilaku tidak baik. Selain itu menerapkan cara moderator, pembimbing, dan manajer sesuai dengan kondisi saat pembelajaran. Persamaan kedua penelitian ini adalah, mengkaji tentang strategi komunikasi yang digunakan guru saat pembelajaran. Perbedaannya yakni pada penelitian tersebut, lebih berfokus pada strategi komunikasi dalam pendidikan karakter pada siswa TK, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi yang digunakan guru saat pembelajaran secara daring selama pandemi Covid-19 pada siswa SDIT.

Kedua, penelitian oleh I Ketut Ngurah Ardiawan dan I Gede Teguh Heriawan dengan judul Pentingnya Komunikasi Guru Dan Orang Tua Serta Strategi PMP Dalam Mendukung Pembelajaran Daring tahun

⁶⁴ Zubaidatul Fitriyah, “Strategi Komunikasi Pembelajaran Guru dan Siswa Dalam Pendidikan Karakter di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Roomo Gresik”. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Airlangga, 2019. Diakses pada 12 Mei 2021 dari <https://www.repository.unair.ac.id>

2020⁶⁵. Metode pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat strategi dalam mendukung pembelajaran *online* yaitu dengan strategi PMP pemahaman, edukasi, dan pemantauan. Strategi ini menjadi solusi untuk meningkatkan komunikasi guru dan orang tua siswa dalam mendukung proses pembelajaran *online*. Persamaan kedua penelitian ialah yaitu mengkaji tentang strategi komunikasi selama pembelajaran *online*. Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut mengkaji strategi komunikasi diantara orang tua siswa dengan guru untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang strategi komunikasi guru kepada siswa saat pembelajaran daring.

Ketiga, penelitian oleh Syahrul Abidin, dengan judul Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar, tahun 2017⁶⁶. Metode pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa strategi komunikasi yang banyak dipakai pengajar adalah dalam bentuk hadiah ganjaran (*reward and funishment*). Sedangkan strategi komunikasi yang dilakukan pengajar dalam mendidik untuk menaikkan prestasi belajar siswanya akan berjalan dengan baik, jika pihak sekolah, pengajar dan orangtua berafiliasi pada membentuk keharmonisan. Keharmonisan antara pengajar, murid dan orang tua

⁶⁵ I Ketut Ngurah Ardiawan dan I Gede Teguh Heriawan, “Pentingnya Komunikasi Guru dan Orang Tua Serta Strategi PMP Dalam Mendukung Pembelajaran Daring”, *Jurnal Ilmu Komunikasi* (online), jilid 1, no.1, diakses pada April 2021 dari <https://jurnal.ekadanta.org>

⁶⁶ Syahrul Abidin, “Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar”, *Skripsi*. Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UIN Sumatera Utara Medan, 2017. Diakses pada 12 Mei 2021 dari <https://www.jurnal.uinsu.ac.id>

yang terlebih dahulu diwujudkan. Dengan adanya keharmonisan antara pihak sekolah dan orang tua murid, maka anak akan mencicipi kenyamanan pada proses belajar mengajar yang nantinya akan meraih prestasi yang gemilang. Persamaan kedua penelitian ini adalah membahas tentang strategi komunikasi guru kepada siswanya. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yakni pada penelitian tersebut, lebih kepada sinergi antara guru dan juga orang tua dalam meningkatkan prestasi siswanya melalui strategi komunikasi. Sedangkan pada penelitian ini, lebih berfokus pada strategi komunikasi yang dilakukan guru SDIT dalam kegiatan belajar daring selama masa pandemi Covid-19.

Keempat, penelitian oleh Saraa Fyaak Al-Gharaibeh dan Dina AbdIHameed Al-Jamal yang berjudul *Communication Strategies for Teachers and their Students in an EFL Setting*, tahun 2016⁶⁷. Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh guru EFL dan siswa mereka dalam pengaturan EFL di sekolah-sekolah terpilih di kota Irbid, Yordania yang digunakan adalah pengurangan pesan, perkiraan, pengulangan, peniruan pencampuran kode, pengulangan diri, dan pengulangan lainnya, meminta bantuan, pemeriksaan pemahaman, pemeriksaan akurasi sendiri, meminta pengulangan, menebak-nebak, penggunaan alat pengisi dan keraguan, menebak-nebak,

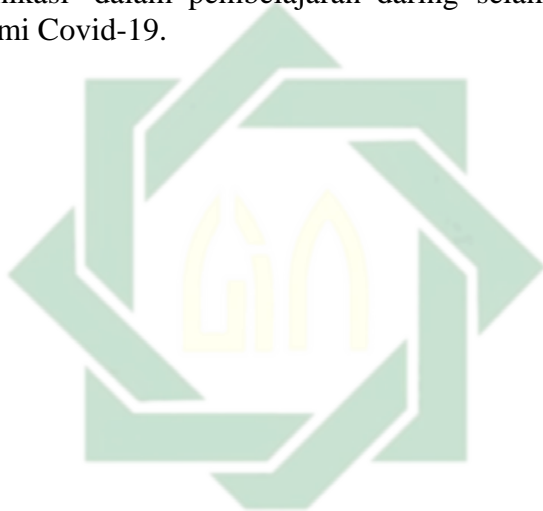
⁶⁷Saraa Fyaak Al-Gharaibeh dan Dina AbdIHameed Al-Jamal, "Communication Strategies for Teachers and their Students in an EFL Setting", *International Journal of Bilingual & Multilingual Teachers of English* (online), jilid 4 no.1 diakses pada Mei 2021 dari <https://www.researchgate.net>

dan berpura-pura mengerti. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun guru mengajarkan strategi komunikasi, namun mereka tidak mengetahui strategi tersebut; mereka lebih suka menggunakannya secara tidak sadar. Kesesuaian antara klaim guru dan persepsi siswa tentang pengajaran yang sebenarnya dari strategi tersebut tidak ada. Persamaan kedua penelitian ini adalah membahas tentang strategi komunikasi guru. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian bahwa pada penelitian ini, lebih mengarah pada strategi komunikasi guru dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

Kelima, penelitian oleh Nicoleta Duta, Georgeta Panisoara, dan Ion Ovidiu Panisoara, dengan judul *The Effective Communication in Teaching. Diagnostic Study Regarding The Academic Learning Motivation to Students*, tahun 2015⁶⁸. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekelompok guru memiliki pendapat yang sama mengenai kompetensi komunikasi. Oleh karena itu, pengajar menggunakan kemampuan komunikasi yang baik berpotensi mensugesti orang lain dan strategi komunikasi yang efektif akan membawa kesuksesan. Keterampilan komunikasi dan motivasi kerja mempunyai efek yang tinggi pada aspek mengajar. Komunikasi yang efektif membutuhkan pengalaman, tekad dan minat terhadap profesi yang sudah dipercayakan pada pengajar. Maka jelas perlu adanya

⁶⁸ Nicoleta Duta, Georgeta Panisoara, dan Ion Ovidiu Panisoara, “The Effective Communication in Teaching. Diagnostic Study Regarding The Academic Learning Motivation to Student”, *Jurnal of Procedia Social and Behavioral Sciences (online)*, diakses pada Mei 2021 dari <https://www.researchgate.net>

acara restrukturisasi untuk pembinaan awal tenaga pengajar perguruan tinggi, sebagai akibatnya mereka bisa menyebarkan keterampilan baru, buat memperoleh dan memakai metode dan taktik baru buat belajar – mengajar. Persamaan kedua penelitian ini adalah membahas tentang strategi komunikasi guru. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini, lebih berfokus pada strategi komunikasi dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam riset ini ialah pendekatan kualitatif. Secara general penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dunia makna yang disimbolkan pada tingkah laku individu dari perspektif individu itu sendiri. Penelitian kualitatif tidak hanya memaparkan data yang diperoleh secara apa adanya tetapi juga berupaya menginterpretasikan hubungan menjadi faktor yang ada dan berlaku mencakup sudut pandang atau proses yang sedang terjadi. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif karena berupaya mendeskripsikan atau mengkonstruksi hasil wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian.⁶⁹

Jadi peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif karena penelitian akan mendeskripsikan secara mendalam mengenai strategi komunikasi yang digunakan oleh para guru di SDIT Al Uswah Jatirogo dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan yang kemudian akan dianalisis berdasarkan teori yang digunakan.

B. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

Subyek riset tidak lain merupakan hal yang diteliti yakni dapat berupa seseorang, benda, ataupun suatu lembaga. Subyek penelitian merupakan yang paling krusial pada sebuah penelitian, dimana subjek tadi yang akan

⁶⁹ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009). 387

dikenai konklusi output penelitian. Didalam subyek penelitian inilah masih ada obyek penelitian. Dalam penelitian ini subyek yang diambil diantaranya Kepala Sekolah, dan beberapa guru yang mengajar secara daring di SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban Jawa Timur. Karena subjek inilah yang merencanakan dan melaksanakan strategi komunikasi kepada para siswanya.

Objek penelitian merupakan suatu kondisi dari seseorang, sekelompok orang, suatu benda atau yang menjadi titik perhatian dan sasaran penelitian. Sehingga objek penelitian ini ialah strategi komunikasi guru dalam pembelajaran daring di SDIT Al Uswah Jatirogo selama masa pandemi Covid-19. Objek yang diteliti terkait dengan strategi komunikasi selama pembelajaran daring ialah mengenai kompetensi komunikasi para guru dan kesiapannya dalam merancang informasi atau materi pembelajaran sesuai dengan situasi pandemi saat ini dengan menggunakan media daring untuk memudahkan komunikasi yang bertujuan agar para siswa tetap mendapatkan wawasan pengetahuan meskipun secara jarak jauh.

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian berlangsung. Pada penelitian strategi komunikasi guru dalam pembelajaran daring di SDIT Al Uswah Jatirogo selama masa pandemi Covid-19 ialah berlokasi di Jl. Raya Barat Desa Sadang, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi penelitian ini, karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah unggulan di wilayah Jatirogo serta banyaknya prestasi yang diraih oleh para siswanya. Di masa pandemi, sekolah tersebut juga melakukan komunikasi pembelajaran dengan menggunakan berbagai *platform* seperti WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, Zoom, hingga Youtube. Sehingga dengan terpilihnya lokasi penelitian ini, peneliti

akan mendapatkan informasi seputar strategi komunikasi yang lebih efektif selama belajar daring.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data merupakan bahan krusial yang digunakan untuk menjawab atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. pada penelitian ini masih ada 2 jenis data yaitu:

a. Jenis Data Primer

Data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan⁷⁰. Jenis data primer didapatkan dari kegiatan pengumpulan data dilapangan dengan obeservasi dan wawancara. Pada penelitian strategi komunikasi guru dalam pembelajaran daring di SDIT Al Uswah Jatirogo selama masa pandemi Covid-19 ini, jenis data primer diperoleh dari hasil observasi selama pelajaran daring berlangsung dan wawancara dengan para guru di SDIT Al Uswah Jatirogo selama strategi komunikasi dilakukan dalam kelas daring.

b. Jenis Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian kualitatif adalah data yang didapat selain berasal dari kata-kata dan tindakan, yaitu dari buku, foto, maupun data artistik.⁷¹ Pada penelitian strategi komunikasi guru dalam pembelajaran daring di SDIT Al Uswah Jatirogo selama masa pandemi Covid-19 ini, data sekunder didapatkan dari buku bacaan maupun jurnal

⁷⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996). 112

⁷¹ *Ibid.*, 113-116.

pendukung yang membahas strategi komunikasi sehingga, dapat menunjang hasil penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu informan. Informan merupakan orang yang menjadi sasaran dalam kegiatan wawancara untuk menginformasikan mengenai situasi dan syarat latar penelitian. Informan disini dipilih secara sengaja menggunakan metode purposive sampling supaya menerima berita yang seksama berdasarkan informan yang menguasai secara holistik berita yang berkaitan menggunakan tujuan penelitian. Maka sumber data pada penelitian strategi komunikasi guru dalam pembelajaran daring di SDIT Al Uswah Jatirogo selama masa pandemi Covid-19 ini adalah para guru di sekolah tersebut yang memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- a. Berprofesi sebagai Kepala Sekolah atau Guru tetap di SDIT Al Uswah Jatirogo.
- b. Mengajar di kelas 1-6.
- c. Menerapkan strategi komunikasi dalam pembelajaran daring yang interaktif dengan aplikasi WhatsApp, Google Form, Google Meet, Zoom, Youtube, dan sebagainya.
- d. Peserta didik yang ikut dalam pembelajaran daring di SDIT Al Uswah Jatirogo.

Berdasarkan kualifikasi tersebut informan yang dipilih sebagai informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Matematika, Guru Al-Qur'an, dan siswa.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Sebelum melangsungkan penelitian perlu melewati beberapa langkah dalam proses penelitian. Sebagai

akibatnya peneliti bisa menyusun hasil penelitian secara sistematis dan mendapatkan output yang optimal. Beberapa tahap yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini adalah tahapan persiapan sebelum penelitian dilakukan. Adapun langkah-langkahnya menjadi berikut:

- 1) Menyusun rancangan penelitian. penelitian ini diawali dengan memilih lapangan atau lokus yang akan dijadikan lokasi penelitian. Menciptakan rumusan perkara yang akan diteliti berdasarkan kenyataan yang terdapat di lapangan. Kemudian mencari informan yang terkait. Setelah itu segala hal yang diteliti dan metodologinya dituangkan pada proposal penelitian.
- 2) Mengurus surat perizinan, setelah proposal penelitian disetujui, dilanjutkan dengan mengurus surat izin penelitian untuk melakukan wawancara dan observasi yang dibutuhkan.
- 3) Sebelum dilakukan penelitian, peneliti menyiapkan peralatan yang akan dibutuhkan saat melangsungkan wawancara dan observasi di lapangan. Peneliti menyiapkan *book note*, *tape recorder*, dan lainnya supaya hasil yang didapatkan lebih optimal.⁷²

Sehingga tahap pra-lapangan pada penelitian ini dengan mencari tahu tentang fenomena yang terjadi yakni pandemi Covid-19 yang membuat sistem belajar dilakukan secara daring kemudian menemukan lokasi

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996). 86.

penelitian di SDIT Al Uswah Jatirogo untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh guru disana selama pembelajaran daring, yang kemudian peneliti membuat proposal penelitian dan juga surat izin penelitian, serta mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan saat wawancara dan observasi dilapangan.

4) Tahap Pekerjaan Lapangan

Sebelum melangsungkan wawancara dengan informan di lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi lapangan. Observasi ini sekaligus bertujuan untuk melakukan pendekatan kepada calon informan yakni guru SDIT Al Uswah Jatirogo serta melakukan pengamatan secara langsung dalam kegiatan belajar daring. Selanjutnya membuat pedoman wawancara seputar strategi komunikasi yang diaplikasikan oleh tenaga pengajar di sekolah tersebut, kemudian mengumpulkan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk dikaji dan dianalisa lebih spesifik.”

5) Tahap Analisis Data

Tahap awal yang dilakukan yakni mereduksi data, baik yang didapatkan dari dokumen, juga wawancara mendalam menggunakan informan yang terlibat, lalu melakukan penyajian data yang sinkron menggunakan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan kebenaran data atau analisis data menggunakan cara mengecek sumber data yang diperoleh dan metode perolehan data sehingga benar sebagai dasar dan bahan buat memberikan makna data yang adalah proses penentuan dalam mengetahui konteks penelitian yang sedang diteliti . Pada penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan teknik model

alur yaitu reduksi data, penyajian data, sampai pada menarik kesimpulan.

6) Tahap Penulisan Laporan

Meliputi aktivitas penyusunan *output* penelitian berdasarkan seluruh rangkaian aktivitas pengumpulan data hingga pemberian makna pada fakta. Setelah itu mengadakan konsultasi *output* penelitian bersama dosen pembimbing untuk mendapatkan kritik dan saran membangun demi kesempurnaan skripsi yang lalu ditindak lanjuti *output* bimbingan tadi menggunakan penulisan skripsi yang sempurna. Setelah tahap lapangan terselesaikan penulis menciptakan dan menyusun laporan yang berisi aktivitas yang sudah dilakukan pada bentuk tulisan. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan berkas untuk mendaftarkan ujian skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data utama untuk keperluan penelitian. Metode pengumpulan data adalah langkah krusial pada saat melakukan penelitian, lantaran data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisis pada penelitian. Dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Observasi

Teknik observasi ialah teknik pengumpulan data yang berisikan pengamatan secara langsung di lapangan secara seksama, dan sistematis mengenai interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diteliti⁷³. Sehingga peneliti mendapatkan data

⁷³ *Ibid.*, 108

secara langsung dari kegiatan yang dilakukan subjek atau informan ketika dilapangan yang membuat data yang didapatkan dari hasil wawancara relevan dengan ketika peneliti mengamatinya. Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi secara pasif untuk melihat bagaimana guru di SDIT Al-Uswah Jatirogo dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui daring terhadap para siswanya. Sehingga peneliti dapat mengetahui secara pasti pelaksanaan strategi komunikasi yang digunakan oleh para guru tersebut agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswanya.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu langkah dalam mengumpulkan data atau keterangan menggunakan cara pribadi bertatap muka menggunakan informan agar menerima data atau keterangan secara lengkap dan mendalam. Dalam hal ini, informan bebas menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, pada arti peneliti tidak mampu mengawasil jawaban yang diberikan sang informan. Penelitian kualitatif sangat bergantung menurut data yang ada dilapangan menggunakan melihat informasi-informasi yang ada. Lalu informasi dapat dimanfaatkan untuk pembuktian teori yang ada dilapangan, lalu disempurnakan selama penelitian berlangsung. Sehingga mampu disimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah cara untuk menghimpunkan data yang dilakukan dengan melangsungkan tanya jawab secara sistematis antara peneliti menggunakan informan selaku asal data utama yang mengetahui secara kentara perseteruan yang akan diteliti menggunakan kriteria yang sudah dipengaruhi sang peneliti. Wawancara pada penelitian ini dilakukan

dengan Kepala Sekolah, guru, serta siswa di SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban Jawa Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah pelengkap dari hasil wawancara yang bertujuan untuk mendukung analisis dan interpretasi data dari informasi yang telah didapatkan.⁷⁴ Dokumentasi bisa berupa buku, surat kabar, catatan, foto, video, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian strategi komunikasi guru dalam pembelajaran daring di SDIT Al Uswah Jatirogo selama masa pandemi Covid-19. Dan kegiatan dokumentasi yang dilakukan peneliti yakni dengan mengumpulkan video pembelajaran daring, foto *screenshot* selama pembelajaran daring dengan aplikasi tertentu, serta pesan teks di WhatsApp.

F. Teknik Validitas Data

Teknik validitas data merupakan cara untuk memeriksa kebenaran informasi yang didapatkan selama penelitian yang telah dilakukan baik melalui informan juga ditunjang dengan teori yang relevan. Dan pemeriksaan ini bisa dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, teknik diskusi dengan teman sejawat, serta teknik triangulasi baik dengan teori maupun dengan informan⁷⁵.

Pada penelitian ini, peneliti memakai teknik triangulasi guna menilik kebenaran data. Triangulasi adalah teknik mendayagunakan sesuatu yang lain di luar data itu buat keperluan pengecekan atau menjadi pembanding terhadap data itu. Informan yaitu asal data utama yang lalu

⁷⁴ *Ibid.*, 118

⁷⁵ Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996). 173

periksa keabsahan datanya menggunakan membandingkan apa perkataan yang diucapkan di depan khalayak dengan pribadi, dibandingkan menggunakan *output* pengamatan, dan disparitas waktu.⁷⁶

Sehingga pada penelitian strategi komunikasi guru dalam pembelajaran daring di SDIT Al Uswah Jatirogo selama masa pandemi Covid-19, teknik validitas data yang dipakai yakni triangulasi dengan mewawancarai secara kontinu dengan informan atau para guru tersebut sehingga informasinya dapat dipercaya. Serta memverifikasi dengan teori yang ada.

Selain itu, peneliti juga memvalidasi data yang didapatkan dengan cara pemeriksaan melalui teman sejawat agar ada keterbukaan dan kejujuran, sekaligus memverifikasi hasil penelitian dengan teman sejawat.⁷⁷ Jadi teknik pemeriksaan data dengan teman sejawat ialah teknik yang dilakukan bersama-sama dengan beberapa teman sejawat yang paham dengan permasalahan yang diteliti ini. Sehingga dalam pengecekan ini, peneliti bisa membagikan hasil penelitiannya kepada teman sejawat yang nantinya teman sejawat bisa membantu mengoreksi hasil penelitian tersebut.

Pada penelitian strategi komunikasi guru di SDIT Al Uswah ini, untuk mengecek hasil data yang diperoleh di lapangan berdasarkan kriteria kredibilitas. Dalam hal ini keabsahan data yang diperoleh dari informan di SDIT Al Uswah ditentukan dari tingkat kepercayaan kepada para subjek penelitian. Ketika peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, para gur, dan siswa dilakukan berulang-ulang, selain itu juga dibandingkan dengan teori Dan O'Hair agar hasil data dapat dipercaya dan relevan. Selain itu juga

⁷⁶ *Ibid.*, 178

⁷⁷ *Ibid.* 179

digunakannya teknik pengecekan dengan teman sejawat. Dalam penelitian ini, yang dilakukan peneliti adalah mendiskusikan kembali hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Al Uswah dengan rekan mahasiswa hingga dosen Prodi Ilmu Komunikasi agar mendapatkan hasil yang akurat, karena dengan berdiskusi bersama mereka yang ahli dibidangnya maka tidak bisa diragukan lagi kebenaran datanya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan menyistematiskan data, mengorganisasikannya ke pada suatu pola, kelompok, dan satuan uraian dasar. Analisis data artinya upaya yang dilakukan menggunakan cara bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, menyaring data sebagai satuan yang nantinya bisa diolah dan ditarik kesimpulan. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan teknik analisis model alur oleh Miles dan Huberman yaitu dimulai dengan mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan⁷⁸.

Pertama adalah reduksi data yaitu proses memilah dan memilih data yang akan disajikan dalam laporan penelitian⁷⁹. Jadi peneliti akan membuang data yang tidak diperlukan atau keluar dari konteks penelitian tentang strategi komunikasi guru selama pembelajaran daring di SDIT Al Uswah Jatirogo selama pandemi Covid-19.

Kedua, adalah penyajian data yaitu proses penulisan data berdasarkan fakta dan kebenaran yang telah didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian disusun secara terperinci atau

⁷⁸ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006). 69

⁷⁹ *Ibid.*, 69

deskriptif⁸⁰. Jadi setelah peneliti mereduksi data, dan data yang sesuai telah disaring kemudian disusun dan ditulis dalam laporan dengan bahasa naratif mengenai strategi komunikasi guru dalam pembelajaran daring di SDIT Al Uswah Jatirogo selama masa pandemi Covid-19.

Ketiga, yaitu penarikan kesimpulan yaitu proses pencarian makna dari data yang telah didapatkan yang kemudian dikumpulkan dan diverifikasi⁸¹. Sehingga pada penelitian ini setelah mereduksi data, penyajian data kemudian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang ada disertai dengan hasil analisis dengan teori yang relevan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸⁰ *Ibid.*, 69

⁸¹ *Ibid.*, 70

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PAMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban Jawa Timur

Pada penelitian strategi komunikasi guru dalam pembelajaran daring ini, subjek penelitiannya yakni SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban. Hasil penelitian ini didapatkan dari dari informan yang mengajar di sekolah tersebut. Agar hasil penelitian ini menjadi lebih akurat maka subjek penelitian perlu untuk dideskripsikan. Berikut ini adalah profil SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban beserta beberapa informan yang telah dipilih untuk memberikan jawaban atas permasalahan pada penelitian ini.

1. Profil SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban Jawa Timur

Gambar 4.1 **SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban**



SD Islam Terpadu Al Uswah Jatirogo merupakan satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar berstatus swasta yang berlokasi di Jl. Raya Barat Desa Sadang Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Dalam menjalankan

kegiatannya, yayasan pendidikan ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDIT Al Uswah Jatirogo ini berakreditasi B berdasarkan sertifikat 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018 yang SK Pendiriannya pada tanggal 26 November 2015. Kegiatan pembelajaran di SDIT Al Uswah Jatirogo ini dilakukan dengan *full day school* selama 5 hari dalam seminggu. Dan kurikulum pendidikan yang digunakan yaitu Kurikulum 2013⁸².

Sekolah ini dipilih peneliti sebagai subjek penelitian karena memiliki keunggulan dari pada sekolah lainnya. Diantaranya, pembelajaran tahfidz atau hafalan Al-Qur'an sampai 3 juz, selain itu sekolah ini menerapkan sekolah berkarakter sehingga setiap anak yang lulus di sekolah ini memiliki akhlak yang baik dan dibuktikan dengan rapor khusus bernama rapor mutu selain mendapatkan rapor nilai akademik mata pelajaran.

a. Sejarah Berdirinya

Sekolah SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban Jawa Timur didirikan pada tahun 2013 oleh yayasan atau perorangan yang terdiri dari ustadz Hendra, ustadz Safari, Ustadzah Yuli Nahemi, dan ustadzah Purwati. Sebelum mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), keempat pendiri tersebut membangun Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), dan Penitipan Anak⁸³.

⁸² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Data Pokok*, diakses pada 2 Oktober 2021 dari <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah>

⁸³ Dokumen SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban Jawa Timur

b. Visi dan Misi

1). Visi

Mewujudkan Generasi Muslim yang Sholih, Cerdas, Kuat, Dan mandiri serta berwawasan lingkungan.

2). Misi

- a) Membina didik agar memiliki kecerdasan spiritual (Ruhiah), Intelektual (fikriyah) emosional (Ghiroh), dan kuat jasmani (Jasadiyah)
- b) Menciptakan proses pembelajaran dengan *happy learning* dan *finding from experiences*.
- c) Menjadi lembaga pendidikan berorientasi dakwah.
- d) Terwujudnya program Sekolah Adiwiyata.⁸⁴

c. Data Jumlah Pengajar dan Peserta Didik

Tabel 4.1

Data Jumlah Pengajar dan Peserta Didik

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki - Laki	1	0	1	91
2	Perempuan	8	1	9	70
TOTAL		9	1	10	161

(Sumber: Data Pokok Kemendikbud 202

⁸⁴ Chusnul Chotimah, *Peranan Full Day School Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Uswah Tuban*. Skripsi, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011, 66-67.

d. Data Rombongan Belajar

Tabel 4.2
Data Rombongan Belajar

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 1	L	12	24
		P	12	
2	Kelas 2	L	19	32
		P	13	
3	Kelas 3	L	17	30
		P	13	
4	Kelas 4	L	11	20
		P	9	
5	Kelas 5	L	14	28
		P	14	
6	Kelas 6	L	18	27
		P	9	

(Sumber: Data Pokok Kemendikbud 2021)

e. Fasilitas Sekolah

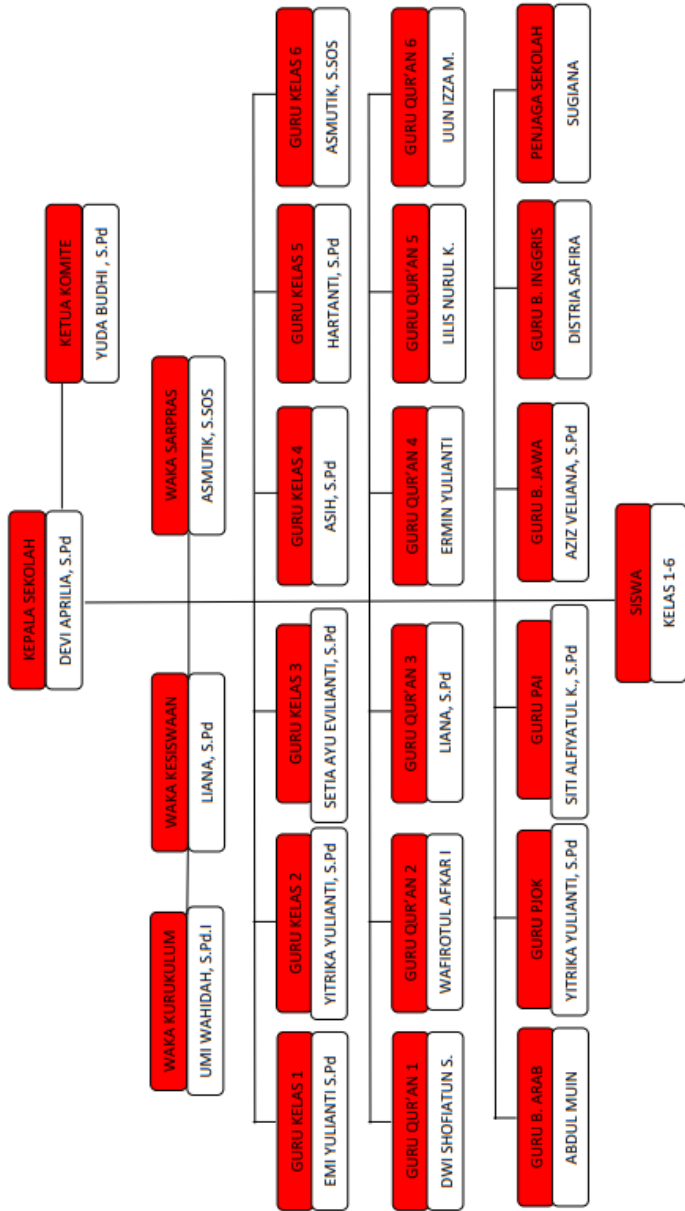
Tabel 4.3
Fasilitas Sekolah

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	9
2	Ruang Lab	0
3	Ruang Perpustakaan	1
TOTAL		10

(Sumber: Data Pokok Kemendikbud 2021)

f. Struktur Organisasi

Gambar 4.2
Struktur Organisasi



2. Profil Informan

Pada penelitian strategi komunikasi guru dalam pembelajaran daring di SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban selama masa pandemi Covid-19 ini, peneliti membutuhkan beberapa informan untuk dilakukan wawancara mendalam agar mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Beberapa informan yang telah dipilih baik melalui *purposive sampling* dan *snowball sampling* tersebut dapat memberikan informasi mendetail mengenai rumusan masalah pada penelitian ini sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Informan penelitian ini diantaranya Kepala Sekolah, guru, serta siswa dari SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban. Dari beberapa informan tersebut ialah orang yang penting dan terlibat di dalam strategi komunikasi pembelajaran daring selama pandemi. Berikut ini adalah profil informan pada penelitian ini

a. Informan I

Nama : Devi Aprilia, S.Pd.

Usia : 28 Tahun

Jabatan : Kepala Sekolah

Devi Aprilia dipilih peneliti sebagai informan kunci pada penelitian strategi komunikasi guru SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban, karena beliau merupakan Kepala Sekolah. Meskipun baru saja menjabat sebagai Kepala Sekolah sejak ajaran baru 2020/2021 atau hanya 1 tahun, tetapi beliau memiliki pengalaman sebagai guru selama 6 tahun. Sehingga dengan terpilihnya beliau, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat terjawab dengan baik.

b. Informan II

Nama : Hartanti, S.Pd.
Usia : 24 Tahun
Jabatan : Guru Kelas

Hartanti dipilih peneliti sebagai informan kunci pada penelitian strategi komunikasi guru SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban, karena beliau menjabat sebagai guru kelas, dan memiliki pengalaman mengajar selama 6 tahun. Sebagai guru kelas, Hartanti lebih mengetahui cara berkomunikasi yang baik dengan berbagai karakter siswanya ketika mengajar. Sehingga dengan terpilihnya beliau sebagai informan, dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.”

c. Informan III

Nama : Nafirotul Afkar Ila La Ali, S.pd.
Usia : 28 Tahun
Jabatan : Guru Al-Qur'an

Nafirotul Afkar dipilih peneliti sebagai informan kunci pada penelitian strategi komunikasi guru SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban, karena beliau menjabat sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an selama 7 tahun. Mata Pelajaran tersebut merupakan pembelajaran wajib di sekolah ini untuk membentuk siswa agar bisa menghafal Al-Qur'an. Sehingga dengan terpilihnya beliau sebagai informan di penelitian ini, bisa menjawab rumusan masalah yang ada.

d. Informan IV

Nama : Asih, S.Pd.
Usia : 23 Tahun

Jabatan : Guru Matematika

Asih dipilih oleh peneliti sebagai informan kunci pada penelitian strategi komunikasi guru SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban, karena beliau menjabat sebagai guru matematika di sekolah tersebut selama 8 bulan. Mata pelajaran matematika memiliki tingkat kesulitan tersendiri untuk diajarkan kepada para siswanya, ditambah dengan kondisi pandemi yang mengharuskan kegiatan pembelajaran matematika secara daring. Sehingga dengan terpilihnya beliau sebagai informan, dapat menjawab rumusan masalah dengan baik.

e. Informan V

Nama : Batrisya Hafiy Iwana

Usia : 10 Tahun

Jabatan : Siswa Kelas 5

Batrisya Hafiy Iwana dipilih oleh Hartanti sebagai informan pendukung, karena siswa SDIT Al Uswah ini aktif di sekolah dan juga aktif dalam kegiatan olahraga Badminton. Dengan terpilihnya Batrisya, dapat mewakili siswa-siswa di SDIT Al Uswah Jatirogo selama kegiatan belajar daring dan mengetahui bagaimana strategi komunikasi guru yang mengajarnya.

B. Penyajian Data

Pada penyajian data ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban melalui metode pengumpulan data seperti wawancara, dan dokumentasi kepada Kepala Sekolah, para guru serta siswa yang dipilih peneliti sebagai informan pada penelitian ini. Berikut ini adalah penyajian

data peneliti sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian strategi komunikasi guru dalam pembelajaran daring di SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban Jawa Timur.

1. Strategi Komunikasi Guru di SDIT Al Uswah Jatirogo Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi

Wabah virus Covid-19 yang mulai terdeteksi di Indonesia pada bulan Maret 2020 kemarin, menyebabkan sektor pendidikan terganggu dan tidak diperkenalkannya para siswa untuk memperoleh pelajaran secara langsung di sekolah. Aturan tersebut berdasarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020, yaitu tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), salah satu aturan tersebut yaitu dengan mengubah kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa dengan cara belajar dari rumah, dengan mengoptimalkan penggunaan media dan teknologi yang modern yang terkoneksi dengan internet. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) memiliki perbedaan yang signifikan apabila dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka langsung di sekolah⁸⁵. Sehingga dengan adanya perbedaan dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi ini, para guru dituntut harus bisa membuat strategi komunikasi efektif agar materi pembelajaran daring dapat dimengerti siswa-siswanya.

⁸⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Surat Edaran Mendigbud Nomor 4 Tahun 2020” (online), diakses pada April 2021 dari <https://www.pgdiikmen.kemdikbud.go.id>

a. Perencanaan Strategi Komunikasi Guru SDIT Al Uswah Jatirogo

Agar pembelajaran daring menjadi lebih efektif, Kepala Sekolah membangun sinergi yang baik dengan para guru di SDIT Al Uswah Jatirogo dengan berkomunikasi. Mereka bekerjasama untuk merencanakan strategi komunikasi pada pembelajaran daring yang paling sesuai untuk siswa-siswanya. Berikut ini wawancara dengan Devi Aprialia, S.Pd:

“Kalau kami sistemnya kan kekeluargaan, jadinya yang kita bangun itu kekeluargaan dulu, jadi antara kepala sekolah dengan guru itu punya kerja *team* yang baik karena mengutamakan kekeluargaan. Jadi kita tidak egois untuk terlihat dominan sendiri.”⁸⁶

Kekeluargaan yang dimaksud pada wawancara tersebut, bahwa Kepala Sekolah dengan guru-guru melakukan komunikasi dua arah untuk mencapai kesepakatan dalam mencapai tujuan yakni pembelajaran daring yang efektif dengan penggunaan teknologi yang telah disesuaikan. Sehingga para guru dapat memberikan tanggapan dan berkonsultasi agar pembelajaran yang dilakukan kepada siswanya dapat disampaikan dengan baik melalui media daring.

Hasil perencanaan strategi komunikasi dalam pembelajaran daring yang dilakukan antara Kepala Sekolah dengan para guru di sekolah

⁸⁶ Devi Aprilia, *Wawancara*, SDIT Al Uswah Jatirogo Jl. Raya Barat Desa Sadang Jatirogo, 17 September 2021 pukul 08.30 WIB

tersebut yakni dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi yang terhubung dengan internet. Sebagaimana disampaikan oleh Hartati, S.Pd. sebagai berikut:

“Karena sistemnya *online*, jadi harus kreatif ya misal dalam penggunaan aplikasi yang berhubungan dengan pendidikan. Misalnya pakai aplikasi seperti Google Classroom, Power Point, aplikasi video seperti Filmora, dan lainnya.”⁸⁷

SDIT Al Uswah Jatirogo merencanakan strategi komunikasi yang paling sesuai dengan kemampuan sekolah, guru serta siswanya. Dengan membuat pembelajaran yang kreatif melalui kegiatan komunikasi bermedia daring yang memanfaatkan berbagai macam aplikasi. Beberapa aplikasi tersebut dipilih oleh Kepala Sekolah dan para Guru, karena fitur-fitur yang ada pada aplikasi tersebut memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Seperti Google Clasroom yang bisa mengumpulkan para siswa dalam satu ruangan daring, dan disana guru dapat memberikan materi, dan siswa bisa aktif dalam bertanya ataupun menjawab soal yang diberikan. Power Point dan Filmora digunakan sebagai media presentasi oleh guru dalam menyampaikan materi melalui gambar, tulisan, ataupun video.

⁸⁷ Hartati, *Wawancara*, SDIT Al Uswah Jatirogo Jl. Raya Barat Desa Sadang Jatirogo, 17 September 2021 pukul 10.10 WIB

b. Pelaksanaan Strategi Komunikasi Guru SDIT Al Uswah Jatirogo

Setelah Kepala Sekolah beserta para guru di SDIT Al Uswah Jatirogo merencanakan strategi komunikasi yang sekiranya paling efektif, kemudian masuk ke tahap pelaksanaan. Selain beberapa aplikasi yang telah disebutkan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan strategi komunikasi, aplikasi lain yang digunakan dalam pembelajaran daring di SDIT Al Uswah Jatirogo antara lain Zoom, Google Meet, Google Drive, WhatsApp agar siswa dapat memahami lebih dalam.

Beberapa aplikasi yang digunakan para guru di SDIT Al Uswah ini dipilih karena fitur yang disajikan dapat memudahkan komunikasi dalam belajar daring. Zoom dan Google Meet di dalamnya dapat melakukan *video call* dengan peserta yang banyak, serta bisa melakukan presentasi dengan *share screen*. Google Drive digunakan oleh guru tersebut untuk menyimpan *file* tugas yang diunggah oleh siswa ke dalam Google Drive tersebut. Youtube salah satu *platform* yang bisa membagikan video kreatif melalui internet secara luas dan mudah diakses. Selain itu WhatsApp juga digunakan untuk mengumpulkan nomer siswa dalam satu grup komunikasi, didalamnya guru bisa membagikan materi, memberikan pertanyaan ataupun tugas kepada siswanya baik melalui *chat* ataupun telepon/ *videocall*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Asih, S.Pd berikut:

“Saya kan ngajar matematika, karena ilmunya tidak bisa hanya diajarkan melalui kata-kata

dan harus praktek, biasanya saya melakukannya melalui *video call*. Satu kelas misal sampai 30 orang, itu nanti di sesi. Sesi pertama berapa orang, sesi kedua berapa orang. Karena matematika sendiri kalau tidak di sistem seperti itu nanti kita tidak tahu apakah anak-anak itu benar-benar bisa karena bisa sendiri atau dikerjakan orang tuanya. Terkadang juga kita buat tutorialnya di Youtube.”⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi lapangan, pada tahap pelaksanaan strategi komunikasi, guru melakukan *video call* di sekolah dengan mengenakan seragam pada pukul 08.00-09.00 WIB, dan duduk di depan laptop lalu membagikan *link* Zoom kepada siswanya melalui WhatsApp grup. Setelah para siswa bergabung sesuai jadwal yang ditentukan, kemudian guru membuka pelajarannya dengan berdo'a terlebih dahulu kemudian menjelaskan materi. Selama menerangkan materi, guru tersebut juga *share screen* Power Point berisi materi yang telah dibuat sebelumnya. Disini siswa dapat mengamati presentasi dari gambar ataupun tulisan yang ada dalam Power Point tersebut. Ketika guru telah selesai menerangkan materi, kemudian guru membuka sesi pertanyaan kepada siswanya. Beberapa anak yang belum memahami materi kemudian bertanya dan dijawab oleh guru tersebut. Di akhir sesi, guru memberikan tugas

⁸⁸ Asih, *Wawancara*, SDIT Al Uswah Jatirogo Jl. Raya Barat Desa Sadang Jatirogo, 17 September 2021 pukul 08.00 WIB

kepada siswa untuk mengerjakan di rumah, untuk dikumpulkan di pertemuan berikutnya⁸⁹.

Matematika merupakan ilmu terapan, dimana pembelajaran ini memerlukan rumus pasti dalam menghitung segala sesuatu. Sehingga pelajaran sejenis matematika seperti ini harus bisa di komunikasikan dengan tepat dalam pembelajaran daring agar setiap siswa dapat memahaminya dengan baik dan mampu mengerjakan setiap soal dengan benar sesuai dengan video intruksi yang telah dibuat guru tersebut.

Gambar 4.3
Materi Matematika di Youtube Channel
SDIT Al Uswah Jatirogo



Pemanfaatan Youtube sebagai media komunikasi guru dalam pembelajaran daring

⁸⁹ Observasi Zoom Meeting Pelajaran Matematika SDIT Al Uswah Jatirogo Jl. Raya Barat Desa Sadang Jatirogo, 17 September 2021 pukul 10.00 WIB

merupakan salah satu strategi komunikasi yang digunakan sekolah kepada siswanya, tidak hanya untuk pelajaran matematika saja tetapi juga pelajaran akhlak atau agama Islam. Selain itu Youtube juga digunakan sebagai media publikasi kepada masyarakat untuk mengetahui keunggulan siswa SDIT Al Uswah Jatirogo. Sebagaimana yang disampaikan Kepala Sekolah Devi Aprilia, S.Pd. berikut:

“Dalam pembelajaran akhlak kadang kita buatn semacam film, jadi anak-anak diperlihatkan ada hikmahnya. Kami buatn video untuk dikirim di grup kelas dan Youtube sehingga anak-anak tau contohnya. Kami membuat akun Youtube itu tidak hanya untuk pembelajaran saja, misalnya pada suatu hari ada pencapaian siswa yang menonjol disitu kami publikasikan.”⁹⁰

Setiap mata pelajaran, guru menggunakan media komunikasi atau aplikasi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tersebut. Pelajaran Al-Qur'an merupakan pelajaran yang diunggulkan dalam sekolah ini. Setiap siswa diwajibkan untuk hafal Al-Qur'an sampai kelulusannya minimal 3 juz diantaranya juz 1, juz 29, dan juz 30. Sehingga dalam pelaksanaannya strategi komunikasi yang digunakan juga berbeda. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nafirotul Afkar Ila La Ali, S.pd. berikut:

⁹⁰ Devi Aprilia, *Wawancara*, SDIT Al Uswah Jatirogo Jl. Raya Barat Desa Sadang Jatirogo, 17 September 2021 pukul 08.35 WIB

“Kan kalau hafalan Al-Qur’an setor satu-satu ya tidak seperti pelajaran lain yang materinya bisa disampaikan bersamaan. Kalau Zoom biasa kita gunakan sebagai media untuk tatap muka, tapi untuk hafalan lebih efektif yang *voice note* atau langsung telfon.”⁹¹

Namun selama pembelajaran hafalan Al-Qur’an ini, Bu Nafirotul lebih sering menggunakan *voice note* untuk setoran hafalan para siswa. Karena dalam mata pelajaran ini tidak ada batas waktu yang singkat untuk setiap siswa. Selain itu adanya keterbatasan penggunaan *handphone* oleh siswa dilakukan saat orang tuanya sedang tidak sibuk, sehingga hafalan ini bisa dikirim dengan jam bebas melalui *voice note*.

Itulah pelaksanaan strategi komunikasi yang dilakukan para guru di SDIT Al Uswah Jatirogo. Strategi komunikasi yang digunakan setiap gurunya berbeda karena disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran dan juga kemampuan guru dan siswanya.

c. Evaluasi Strategi Komunikasi Guru SDIT Al Uswah Jatirogo

Berdasarkan hasil evaluasi strategi komunikasi yang telah dilaksanakan sebelumnya, setiap kegiatan belajar baik daring atau luring memiliki perbedaan pada siswa dalam menangkap pesan atau materi belajar dari gurunya. Sehingga setiap guru di SDIT Al Uswah Jatirogo ini menggunakan

⁹¹ Nafirotul Afkar Ila La Ali, *Wawancara*, SDIT Al Uswah Jatirogo Jl. Raya Barat Desa Sadang Jatirogo, 17 September 2021 pukul 08.40 WIB

strategi komunikasi lain agar setiap siswa dapat memahami materi pembelajarannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Asih, S.Pd berikut:

“Kalau kita menggunakan cara yang sama dengan pembelajaran *offline* untuk *online* kan tidak memungkinkan, jadi kita tetap ajarkan materi apa yang harus dijelaskan pada hari itu, kemudian setelah itu kita hubungi secara personal. Saya mencari tau penyebabnya karena apa, kemudian saya jadwalkan dengan wali muridnya kapan sekiranya bisa untuk *video call* dengan Ananda secara pribadi. Apabila secara pribadi tadi masih belum bisa, memang mungkin kemampuan anaknya segitu saja.”⁹²

Setiap siswa memiliki kemampuan dalam memahami materi secara daring yang berbeda-beda, sehingga apapun bentuk strategi komunikasi yang digunakan para guru selama pembelajaran daring belum tentu efektif pada setiap siswanya. Perlunya komunikasi secara personal antara guru dengan setiap siswanya, selain agar lebih paham, juga merupakan proses pembentukan karakter dan akhlak siswa. Oleh karena itu, pada kegiatan pembelajaran daring ini perlu kerjasama dengan wali murid agar materi pembelajaran daring menjadi lebih efektif. Sebagaimana yang ditambahkan oleh Asih, S.Pd. berikut ini:

⁹² Asih, *Wawancara*, SDIT Al Uswah Jatirogo Jl. Raya Barat Desa Sadang Jatirogo, 17 September 2021 pukul 09.42 WIB

.”Selama dari itu, kita menjalin komunikasi baik, bukan hanya dengan siswanya tetapi juga dengan wali muridnya. Kalau kita punya suatu program pembelajaran kalau kita hanya mengandalkan komunikasi pada anak tapi orang tuanya tidak mendukung kan percuma.”⁹³

Pembelajaran daring yang dilakukan SDIT Al Uswah Jatirogo sejak awal pandemi hingga saat ini telah dievaluasi. Meskipun telah diupayakan berbagai macam strategi komunikasi yang digunakan dari guru kepada para siswanya, tetapi hasilnya masih belum efektif, karena tidak adanya peningkatan prestasi akademik. Sebagaimana yang disampaikan Kepala Sekolah Devi Aprilia, S.Pd. berikut ini:

“Memang pembelajaran daring sangat tidak efektif dari kami. Dari kesekian kali kita evaluasi, memang minat dan bakat siswa itu masih kurang di pembelajaran daring, karena lebih memilih main *gadget* untuk *game* dari pada pembelajaran.”⁹⁴

Itulah hasil evaluasi strategi komunikasi guru kepada siswanya selama pembelajaran daring ini. Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Sekolah beserta para guru terus mengupayakan perbaikan dengan menerapkan strategi komunikasi lain yakni bekerjasama dengan wali murid serta melakukan

⁹³ *Ibid.*

⁹⁴ Devi Aprilia, *Wawancara*, SDIT Al Uswah Jatirogo Jl. Raya Barat Desa Sadang Jatirogo, 17 September 2021 pukul 08.40 WIB

komunikasi secara personal kepada setiap siswanya apabila ada kendala dalam memahami materi.

d. Hambatan Strategi Komunikasi Guru SDIT Al Uswah Jatirogo

Setiap kegiatan komunikasi pasti ada hambatan yang menyebabkan komunikasi terganggu. Berikut ini hambatan komunikasi yang disampaikan oleh Asih, S.Pd.

“Tapi kendalanya juga banyak ya kalau daring, terutama jaringan. Untuk anak-anak SD terutama kan lebih baik bertatap muka, kalau tidak ya mereka jadi mudah mengabaikan.”⁹⁵

Daring merupakan media dalam jaringan yang terkoneksi dengan internet. Saat pembelajaran daring berlangsung jaringan internet yang tidak stabil baik karena kondisi cuaca, faktor wilayah tempat tinggal siswanya ataupun faktor lainnya membuat kegiatan belajar daring menjadi terhambat. Selain jaringan internet, keterbatasan kepemilikan media komunikasi juga menyebabkan hambatan dalam pembelajaran daring, seperti yang disampaikan oleh Nafirotul Afkar Ila La Ali, S.Pd berikut ini:

“*Handphone* itu kan kebanyakan milik orang tua jadi kadang nunggu orang tuanya pulang dulu baru bisa mengerjakan tugas. Sebenarnya

⁹⁵ Asih, *Wawancara*, SDIT Al Uswah Jatirogo Jl. Raya Barat Desa Sadang Jatirogo, 17 September 2021 pukul 09.50 WIB

ada jam yang telah ditetapkan tetapi realitanya itu kita harus fleksibel dengan keadaan itu.”⁹⁶

Tidak semua orang tua mengizinkan anaknya yang masih duduk di Sekolah Dasar untuk memiliki ponsel pintar. Sehingga dalam pembelajaran daring ini, mayoritas siswanya menggunakan ponsel milik orang tuanya. Faktor lain yang menghambat pembelajaran daring ini karena kesibukan orang tua yang bekerja, sedangkan anaknya tidak memiliki ponsel yang membuat pembelajaran menjadi tertunda. Dan ini menjadi kesulitan tersendiri bagi para guru untuk menyesuaikan keadaan tersebut.

Tanggapan yang didapatkan sekolah dari wali murid dan siswanya cukup beragam mengenai komunikasi dalam pembelajaran daring. Devi Aprilia, S.Pd selaku Kepala Sekolah mendapatkan keluhan dari orang tua sebagai berikut:

“Ada, saat pandemi kan dipegangi ponsel, nah alasannya kan belajar, ternyata dia main *game*. Itu yang menjadi kendala orang tua karena anaknya yang susah dikendalikan.”⁹⁷

Tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh media komunikasi yang semakin canggih saat ini, membuat para siswa lebih suka bermain *game online*, ditambah lagi dengan pembelajaran daring yang menggunakan ponsel pintar sehingga para

⁹⁶ Nafirotul Afkar Ila La Ali, *Wawancara*, SDIT Al Uswah Jatirogo Jl. Raya Barat Desa Sadang Jatirogo, 17 September 2021 pukul 08.47 WIB

⁹⁷ Devi Aprilia, *Wawancara*, SDIT Al Uswah Jatirogo Jl. Raya Barat Desa Sadang Jatirogo, 17 September 2021 pukul 08.45 WIB

orang tua menjadi lebih susah dalam mengatur anaknya untuk belajar daring. Itulah mengapa komunikasi orang tua kepada anaknya juga sangat penting dalam membimbing dan mengawasi anak-anaknya agar kegiatan pembelajaran daring menjadi lebih baik.

Sedangkan tanggapan siswa mengenai strategi komunikasi guru selama pembelajaran daring bernama Batrisya Hafiy Iwana kelas 5 berikut ini:

“Saya kurang semangat karena belajar di rumah tidak ada temannya. Guru yang mengajar kadang kurang jelas jadi saya juga tidak mengerti. Meskipun ada tugas kelompok, tapi tidak bisa bertemu jadi saya bosan. Tapi kalau guru mengajak belajarnya melalui Zoom saya lebih suka karena dapat melihat teman-teman saya, namun kadang suka putus-putus karena internetnya.”⁹⁸

Itulah tanggapan orang tua dan siswa selama pembelajaran daring. Setiap kebijakan pasti memiliki hal positif dan negatifnya. Positifnya dengan adanya pembelajaran daring di SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban ini, para guru serta siswa-siswanya menjadi lebih aman dan terhindar dari infeksi virus Covid-19, selain itu mereka juga menjadi lebih aktif dalam belajar memanfaatkan media komunikasi yang ada.

Negatifnya banyak sekali kendala yang dirasakan baik guru ataupun orang tua serta siswanya, antara lain kendala jaringan membuat

⁹⁸ Batrisya Hafiy Iwana, *Wawancara*, WhatsApp, 28 September 2021 pukul 13.40 WIB

koneksi internet menjadi terganggu sehingga kegiatan belajar daring khususnya *video call* hanya dilakukan seminggu 3 kali. Selain itu kurangnya kesiapan guru dalam berkomunikasi jarak jauh merenggangkan pertalian antara pengajar dengan murid didik maupun antar murid didik sehingga menjadi kurang intens. Alhasil banyak sekali siswa-siswa yang menjadi kurang bersemangat, kurang tanggap saat pembelajaran, bahkan ada pula yang tidak paham akan materi yang disampaikan.

Adapun strategi komunikasi yang telah diupayakan para guru seperti memanfaatkan aplikasi *video call*, *chatting group*, dan *voice note* seperti Google Meet, Zoom, Google Classroom dan WhatsApp, memanfaatkan Youtube dengan membuat video tutorial sesuai materi agar mudah dipraktikkan, dan apabila ada siswa yang tidak paham kemudian guru berkomunikasi secara pribadi untuk menjelaskan lebih lanjut.

Saat ini di bulan September 2021 sekolah kembali dibuka dan kegiatan sekolah dilakukan secara normal. Untuk itu SDIT Al Uswah Jatirogo berupaya sebaik mungkin mengejar ketertinggalan materi agar para siswanya dapat memahami materi dan terjadi peningkatan prestasi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan hasil penelitian ini, data yang telah diperoleh melalui kegiatan wawancara, dan juga dokumentasi kemudian dianalisis sehingga akan menghasilkan temuan penelitian. Setelah itu peneliti mengonfirmasikan penemuan penelitian berdasarkan perspektif teori dan juga perspektif Islam. Berikut ini analisis dari data peneliti.

1. Temuan Penelitian

Sejak adanya pandemi Covid-19 di Indonesia kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Karena pembelajaran daring ini dilakukan di rumah masing-masing dan hanya terhubung melalui media komunikasi yang terkoneksi internet, maka strategi komunikasi dalam pembelajaran ini sangat dibutuhkan, khususnya SDIT AI Uswah Jatirogo ini.

Menurut Middleton, “strategi komunikasi ialah penyatuan yang paling sempurna dari seluruh komponen komunikasi mulai dari pengirim pesan, penerima pesan, pesan, media, dan efek yang ditimbulkan berdasarkan tujuan komunikasi yang ingin dicapai.”⁹⁹ Sehingga strategi komunikasi ialah sesuatu yang dirancang khusus yang berkaitan dengan cara yang paling efektif untuk memudahkan komunikasi agar informasi yang ingin disampaikan mudah dipahami oleh khalayak yang disasar sehingga tujuan dari organisasi dapat tercapai. Strategi komunikasi menurut teori Dan O’Hair bahwa “strategi komunikasi yang efektif dapat menggunakan peluang di tiga area utama, yaitu pengetahuan situasional, penentuan tujuan yang jelas, dan kompetensi komunikasi.”¹⁰⁰

Pertama, pengetahuan situasional merupakan segala persyaratan berupa informasi yang telah dikumpulkan agar strategi penyampaian pesan menjadi berhasil dan efektif dalam konteks

⁹⁹ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). 65

¹⁰⁰ Dan O’hair, W. Friedrich Gustav; dan Dixon, Dee, Lynda, *Strategic Communication in Business and the Professions*’ (Jakarta: Kencana, 2009). 172

tertentu¹⁰¹. Khususnya disaat pandemi Covid-19 yang pembelajarannya dilakukan secara daring. Sehingga sekolah SDIT Al Uswah Jatirogo melakukan riset media komunikasi apa yang sekiranya dapat mendukung kegiatan belajar daring ini yang paling sesuai dengan kebutuhan materi dan kesanggupan dalam penggunaannya. Kemudian pihak sekolah dan wali murid melakukan kesepakatan dan penyesuaian untuk kegiatan pembelajaran daring ini agar lebih efektif, karena wali murid yang akan mendampingi setiap anaknya di rumah masing-masing.

Kedua, penentuan tujuan yakni setiap situasi komunikasi dapat dilihat sebagai aktifitas penentuan tujuan. Bagi suatu lembaga / organisasi akan lebih sukses— dalam menyampaikan komunikasi jika mampu menentukan tujuan yang jelas dan tepat untuk organisasinya¹⁰². Adapun tujuan pelaksanaan strategi komunikasi tersebut agar setiap siswa dapat menyerap materi yang disampaikan guru dengan baik dan adanya peningkatan prestasi akademik.

Ketiga, kompetensi komunikasi yakni ketika merancang strategi komunikasi, bagi suatu organisasi/lembaga perlu memilih sejumlah faktor seperti tipe pesan, saluran, gaya penyampaian yang menunjukkan pemahaman tentang nilai dan kebutuhan lembaga / organisasi¹⁰³. Sehingga setiap guru di SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban, mempersiapkan strategi komunikasi yang paling sesuai dengan materi pelajaran yang akan

¹⁰¹ *Ibid*, 172.

¹⁰² *Ibid*, 172.

¹⁰³ *Ibid*, 172.

disampaikan, karena setiap guru mata pelajaran berbeda-beda kebutuhannya seperti pada materi ilmu pengetahuan, hafalan, ataupun berhitung. Oleh karena itu media yang dipilih dan gaya komunikasinya pun akan berbeda-beda.

Berdasarkan analisis tersebut, maka temuan penelitian pada strategi komunikasi guru dalam pembelajaran daring di SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban Jawa Timur selama masa pandemi Covid-19 antara lain:

a. *Video Call* Sebagai Strategi Komunikasi Jarak Jauh Dalam Pembelajaran Daring.

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, strategi komunikasi guru yang sering digunakan dalam pembelajaran daring di SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban adalah melalui *video call*, baik melalui WhatsApp, Google Meet, dan Zoom. Karena melalui *video call*, baik siswa dan guru dapat bertatap muka secara virtual, sehingga lebih terasa kehadirannya dan para siswa menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Guru aktif dalam menyampaikan pesan melalui WhatsApp *group*, dan menjadwalkan kegiatan *video call* baik melalui WhatsApp, Google Meet, dan Zoom seminggu 3 kali.

b. Pemanfaatan Media Youtube Dalam Pembelajaran Daring.

Media sering digunakan sebagai alat yang memudahkan komunikasi antar individu atau kelompok, termasuk dalam kegiatan

pembelajaran daring. Situasi pandemi Covid-19 mengharuskan guru dan siswa melakukan pembelajaran dengan komunikasi jarak jauh karena tidak dapat melakukan tatap muka secara luring. Sehingga Guru dituntut harus kreatif selama pembelajaran daring agar Siswa memahami materi yang disampaikan. Guru menyampaikan materi seperti pelajaran Matematika dan Agama Islam (akhlak) dengan cara membuat video singkat kemudian diunggah ke Youtube *channel* SDIT Al Uswah Jatirogo dan membagikannya melalui grup kelas di WhatsApp, agar siswa lebih paham dan mengetahui tata cara pengerjaan dan contoh kasus sesuai materi yang diberikan. Ini merupakan salah satu strategi komunikasi yang diterapkan SDIT Al Uswah dengan memanfaatkan Youtube sebagai media komunikasi Guru dan Siswanya.

c. Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Bisa Mendukung Tujuan Pembelajaran Daring.

Komunikasi antarpersonal antara Guru dan Siswa sangat diperlukan di luar jam pelajaran daring. Strategi komunikasi ini dilakukan dengan tujuan agar Guru dan setiap siswanya terjalin kedekatan dengan cara berkomunikasi secara pribadi. Apabila siswa masih belum memahami materi yang disampaikan melalui kelas daring, maka guru secara aktif berkomunikasi melalui telfon atau *video call*. Apabila komunikasi dilakukan dengan baik, maka siswa akan terbuka dengan Gurunya dan

dapat menceritakan segala hal terkait materi yang tidak dipahaminya.

2. **Konfirmasi Temuan Dengan Teori**

Pada pembahasan analisis data telah dipaparkan mengenai strategi komunikasi guru yang digunakan dalam pembelajaran daring di SDIT Al Uswah Jatirogo. Berdasarkan analisis tersebut kemudian memunculkan temuan penelitian, yang kemudian dikonfirmasi dengan teori yang relevan pada penelitian ini yaitu teori Dan O'Hair mengenai strategi komunikasi. Teori Dan O'Hair menyebutkan bahwa strategi komunikasi yang efektif bisa didapatkan apabila dapat memanfaatkan peluang yang dimiliki mulai dari pengetahuan situasional, penentuan tujuan, dan kompetensi komunikasi¹⁰⁴.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi akan berhasil apabila tujuan yang ingin dicapai sangat jelas. Kemudian komunikator merancang strategi komunikasinya berdasarkan informasi yang diperoleh mengenai komunikan, pesan yang akan disampaikan, media atau salurannya, hambatannya, serta kemampuan atau kompetensi komunikator yang dimiliki untuk menyukseskan strategi tersebut. Apabila semua telah dipersiapkan dengan baik, maka tujuan komunikasi akan tercapai. Sama halnya pada suatu instansi pendidikan SDIT Al Uswah Jatirogo ini yang memanfaatkan ketiga potensi mulai dari pengumpulan informasi, penentuan tujuan, hingga kompetensi yang harus dimiliki oleh guru-guru di

¹⁰⁴ *Ibid*, 172.

sekolah ini. Berikut ini adalah hasil temuan peneliti dan dianalisis berdasarkan teori Dan O’Hair:

a. Strategi Komunikasi Dalam Belajar Daring Dengan *Video Call*.

Temuan pada penelitian ini adalah strategi komunikasi dalam pembelajaran daring dengan *video call*. *Video call* atau panggilan video merupakan teknologi dimana komunikator dan komunikan dapat berkomunikasi seperti bertatap muka secara langsung tetapi melalui perangkat dan terhubung jaringan internet. Sehingga dengan *video call* tersebut siswa menjadi lebih aktif, dan memahami materi yang diberikan karena para siswa dapat melihat wajah guru serta teman-temannya yang lain. Berdasarkan temuan tersebut apabila dikonfirmasi dengan teori Dan O’Hair ialah sebagai berikut.

Pertama adalah pengetahuan situasional melalui pengumpulan informasi¹⁰⁵. SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban ini mengumpulkan informasi mengenai sarana prasarana penunjang kelas daring seperti media komunikasi atau aplikasi apa yang digunakan yang sekiranya sesuai dengan kebutuhan setiap guru mata pelajaran dan kesanggupan setiap siswanya dalam mengakses media tersebut. Kemudian mengumpulkan informasi mengenai kesiapan siswa dan orang tua terkait jadwal pelajaran dan kepemilikan media komunikasi seperti ponsel pintar ataupun laptop/komputer. Setelah semua informasi telah dikumpulkan, kemudian setiap

¹⁰⁵ *Ibid*, 172.

guru memetakan jenis pelajarannya dan strategi komunikasi seperti apa yang paling sesuai. Dan setiap mata pelajaran yang paling ideal yakni memanfaatkan aplikasi *video call* baik Zoom dan Google Meet untuk memudahkan komunikasi antara guru dengan siswanya, walaupun dalam seminggu hanya dilakukan 3 kali karena keterbatasan jaringan internet dan kepemilikan ponsel yang bukan milik siswanya sendiri melainkan milik orang tuanya yang bekerja.

Kedua adalah penentuan tujuan strategi komunikasi¹⁰⁶. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran daring di SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban yaitu minimal setiap siswa memahami materi pelajaran dan meningkatnya prestasi akademik. Pemilihan strategi komunikasi dengan menggunakan *video call* WhatsApp, Zoom dan Google Meet memiliki tujuan yaitu agar terciptanya suasana pembelajaran daring yang lebih interaktif seperti halnya siswa dapat menjawab dan bertanya mengenai materi yang disampaikan. Selain itu dengan *video call*, setiap siswa dan guru dapat melihat satu sama lain, sehingga kejenuhan dalam belajar daring semakin berkurang. Dalam *video call* ini guru akan lebih mudah mengetahui keaktifan dan perkembangan pembelajaran siswa selama di rumah.

Ketiga adalah kompetensi komunikasi¹⁰⁷. Dalam pembelajaran daring, guru mengeluarkan usaha lebih karena ketidakhadirannya secara

¹⁰⁶ *Ibid*, 172.

¹⁰⁷ *Ibid*, 172.

langsung di hadapan siswa-siswanya menyebabkan aktivitas pembelajaran menjadi berbeda. Untuk itu kompetensi komunikasi yang wajib dimiliki dan diaplikasikan oleh setiap guru di SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban diantaranya gaya komunikasinya, persiapan dalam memahami materi yang akan diajarkan kepada siswanya, dan media yang digunakannya. *Video call* dipilih sebagai media komunikasi karena gaya komunikasi guru dengan menggunakan media tersebut sesuai dengan gaya belajar siswa. Gaya komunikasi yang digunakan guru tersebut yakni *agresive*. Gaya komunikasi *agresive* yaitu gaya yang ditandai dengan usaha individu untuk selalu hadir atau mendekatkan diri di setiap kesempatan¹⁰⁸. Sehingga dengan *video call* ini, guru dan siswa akan merasa lebih dekat walaupun secara virtual yang menyebabkan siswa menjadi lebih antusias dalam menerima materi pelajarannya. Materi pembelajaran juga telah dipersiapkan dengan matang, sehingga saat *video call* berlangsung, komunikasinya lebih lancar, dan siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tersebut.

b. Youtube Dimanfaatkan Sebagai Media Komunikasi Pelajaran Daring

Youtube merupakan situs video *sharing* yang banyak digunakan untuk mengunggah dan berbagi video yang dibuat oleh *creator*. Di SDIT Al Uswah Jatirogo ini, Youtube juga dijadikan

¹⁰⁸ Pakar Komunikasi, *Gaya Komunikasi*, diakses pada 1 September 2021 dari <https://google.com/pakarkomunikasi.com>

sebagai sarana komunikasi pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Yakni beberapa guru dengan mata pelajaran tertentu khususnya seperti matematika, agama Islam dan lainnya memanfaatkan Youtube ini dengan membuat video berupa tutorial ataupun contoh kasus tertentu sesuai tema pelajaran yang kemudian dibagikan kepada siswanya untuk disaksikan. Berikut temuan peneliti apabila dikaitkan dengan teori Dan O'Hair.

Pertama, pengetahuan situasional¹⁰⁹. Guru menyadari bahwa Youtube sebagai *platform online* bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran daring karena konsep Youtube adalah berbagi video. Pelajaran matematika dan Agama Islam perlu dibuatkan contoh pemecahan masalah dengan membuat video tutorial ataupun contoh nyata dari pembelajaran akhlak.

Kedua, penentuan tujuan¹¹⁰. Tujuan dengan digunakannya Youtube sebagai sarana pelajaran ilmu terapan ini yaitu agar siswanya lebih memahami contoh nyatanya daripada sekedar melalui tulisan (*chat group*). Komunikasi audio visual melalui media Youtube memerlukan kreatifitas dari guru untuk menyampaikan pelajaran tersebut agar lebih menarik.

Ketiga, kompetensi komunikasi¹¹¹. Kompetensi dan kreatifitas sangat dibutuhkan

¹⁰⁹ Dan O'hair, W. Friedrich Gustav; dan Dixon, Dee, Lynda, *Strategic Communication in Business and the Professions* (Jakarta: Kencana, 2009). 172

¹¹⁰ *Ibid*, 172.

¹¹¹ *Ibid*, 172.

saat membuat video Youtube, antara lain kemampuan guru dalam memahami cara penggunaan *platform* Youtube, serta kemampuan komunikasi secara verbal baik lisan dan tulisan disertai dengan desain atau animasi yang menarik dan dengan bahasa yang mudah dimengerti siswanya sehingga setiap siswa akan memahami isi pesan dari video tersebut.

c. Pendekatan Komunikasi Secara Personal Guru Kepada Siswanya Dapat Mendukung Tercapainya Tujuan Pembelajaran Daring

Komunikasi yakni kegiatan penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikannya. Sehingga komunikasi yang akan menentukan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya daring. Pendekatan secara personal dari guru kepada setiap individu siswa bisa mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring. Berikut hasil temuan peneliti yang dikaitkan dengan teori Dan O’Hair.

Pertama, pengetahuan situasional¹¹². Setiap guru pasti memiliki informasi mengenai latar belakang siswanya mulai dari sosial, ekonomi, dan kemampuan (kepandaian) siswanya. Apabila guru mengetahui hal tersebut, akan kecil kemungkinan bahwa pembelajaran daring tidak efektif. Untuk itu pendekatan secara personal baik melalui telfon ataupun *video call* perlu dilakukan untuk lebih mengenal dan mendengarkan segala kesulitan yang dialami siswanya tersebut.

¹¹² *Ibid*, 172.

Kedua, adalah penentuan tujuan¹¹³. Tujuan pembelajaran daring yakni setiap siswa memahami materi pembelajaran meskipun jarak jauh atau hanya melalui media. Adapun tujuan komunikasi secara personal dari guru terhadap setiap siswanya, agar guru lebih mengetahui karakter, kemampuan, ataupun keluhan dari siswanya selama pembelajaran daring untuk meminimalisir kegagalan pembelajaran daring.

Ketiga, yaitu kompetensi komunikasi¹¹⁴. Dalam upaya pendekatan secara personal, guru memerlukan kompetensi komunikasi, yaitu bisa memposisikan diri sebagai pengajar sekaligus teman bagi siswanya tersebut. Karena dengan begitu, siswa akan aktif bercerita dan mengutarakan pendapatnya mengenai keefektifan komunikasi pembelajaran daring. Sehingga guru mengetahui apa yang kurang dan perlu diperbaiki dalam pembelajaran daring agar siswa lebih paham dengan materinya. Strategi komunikasi dengan pendekatan secara personal ini sangat bagus untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring agar lebih efektif dan efisien.

Itulah perspektif teori berdasarkan temuan pada penelitian strategi komunikasi guru dalam belajar daring di SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban. Berdasarkan konfirmasi temuan dengan teori Dan O'Hair tampak bahwa memanfaatkan teknologi *video call*, memanfaatkan *platform* Youtube, dan

¹¹³ *Ibid*, 172.

¹¹⁴ *Ibid*, 172.

pendekatan secara personal dengan setiap siswanya adalah bentuk strategi komunikasi guru yang dilakukan oleh sekolah tersebut. Dengan memanfaatkan ketiga potensi yang dimiliki, sehingga strategi tersebut lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa selama daring dari pada strategi komunikasi lainnya.

3. Konfirmasi Temuan Dengan Perspektif Islam

Pada riset strategi komunikasi guru dalam pembelajaran daring di SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban ini, setelah peneliti mengkonfirmasi temuan dengan teori Dan O’Hair selanjutnya peneliti mengkonfirmasinya berdasarkan perspektif Islam sesuai dengan ayat Al’Qur’an.

SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban Jawa Timur merupakan sekolah dasar swasta berbasis Islam, dimana setiap siswa yang lulus memiliki akhlak yang baik, cerdas, dan menjadi penghafal Al-Qur’an. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka guru harus bisa mendidik siswanya dengan baik dan benar. Pandemi Covid-19 menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan jarak jauh atau melalui daring. Sehingga perlu adanya strategi komunikasi agar pembelajaran daring menjadi efektif, komunikasi dengan siswa menjadi lancar, dan siswanya menjadi paham. Sebagaimana dalam Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 125 berikut bahwa sebagai seorang guru, strategi komunikasi yang dipilihnya harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswanya dalam memahami materi melalui daring. Seperti yang diserukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad dalam berdakwah kepada umatnya dengan cara

berkomunikasi yang baik dan menyesuaikan kepandaian komunikannya.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)”¹¹⁵

a. Pembelajaran Daring Dengan *Video Call* Dalam Perspektif Islam

Temuan pada penelitian ini, yaitu penggunaan *video call* WhatsApp, Zoom dan Google Meet merupakan strategi komunikasi yang paling efektif dalam pembelajaran daring dibandingkan dengan lainnya. Karena dengan *video call*, guru dan siswanya dapat berbicara dan melihat satu sama lain secara virtual dengan koneksi internet sehingga kegiatan belajar daring

¹¹⁵ Al-Qur'an, An-Nahl:125

menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami materinya oleh para siswa. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 35 berikut:

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا
فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung”¹¹⁶

Berdasarkan ayat tersebut dan kaitannya dengan strategi komunikasi guru melalui *video call*, yakni *video call* dipilih sebagai metode komunikasi jarak jauh saat pandemi. Karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan tatap muka secara *offline*, tetapi dengan *video call*, guru dengan siswa-siswanya akan terasa lebih dekat karena terdapat fitur telfon video secara berkelompok sehingga suasananya akan menyerupai pembelajaran di kelas. Dengan adanya teknologi *video call* tersebut, guru dan siswanya akan merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi, dan siswanya akan lebih memahami materi yang disampaikan gurunya. Siswa akan lebih bersemangat dan aktif untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan

¹¹⁶ Al-Qur'an, Al-Maidah: 35

dari gurunya tersebut. Sehingga kegiatan belajar daring menjadi lebih interaktif, guru dapat mengawasi siswanya dan mengetahui perkembangan siswanya.

b. Platform Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan dalam kehidupan manusia. Berbagai macam *platform online* yang ada dapat membantu manusia dalam pekerjaannya. Tidak terkecuali Youtube sebagai *platform online* yang berfungsi untuk berbagi video yang dibuat oleh kreator. Selain itu Youtube juga bisa digunakan sebagai media komunikasi dalam pembelajaran daring, seperti yang dilakukan oleh SDIT Al Uswah Jatirogo. Youtube digunakan oleh beberapa guru antara lain pelajar matematika dan agama Islam. Guru Agama Islam tersebut membuat video ilustrasi contoh kasus yang bisa diambil kesimpulannya oleh siswa, selain itu untuk pelajaran matematika guru tersebut mengkomunikasikan cara berhitung dengan bantuan animasi. Sehingga dengan dibuatkannya video tersebut, para siswa akan lebih memahami materi pelajarannya. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57 berikut, bahwa Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT sebagai jalan keluar dan pedoman dalam berbagai permasalahan hidup di dunia dan akhirat.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكْمٌ مَوْ عِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا
فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”¹¹⁷

Berdasarkan ayat tersebut apabila dikaitkan dengan strategi komunikasi guru dalam pembelajaran daring dengan memanfaatkan Youtube dengan membuat video, adalah bahwasanya video Youtube yang diunggah guru matematika dan agama Islam merupakan pelajaran yang memberikan petunjuk bagi siswanya untuk dapat memahami lebih dalam tentang cara berhitung yang benar dan contoh kasus sehari-hari mengenai pembelajaran akhlak. Sehingga setiap siswa dapat mengambil hikmah dalam pembelajaran akhlak dalam agama Islam serta dapat menyelesaikan berbagai macam soal matematika dengan cara yang telah dicontohkan oleh gurunya tersebut. Dengan menggunakan komunikasi audio visual tersebut, siswa dapat menyerap informasi menjadi lebih mudah apabila mengamatinya dengan seksama.

¹¹⁷ Al-Qr’an, Yunus: 57.

c. Pendekatan Komunikasi Guru dan Siswa Secara Personal Dalam Perspektif Islam

Pendekatan guru dan siswa secara personal merupakan strategi komunikasi guru untuk bisa mengetahui pencapaian siswa selama pembelajaran daring. Kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda membuat setiap metode komunikasi pembelajaran daring belum tentu efektif pada setiap siswanya. Untuk itu guru harus lebih aktif untuk berkomunikasi baik melalui telfon ataupun *video call* secara pribadi, sehingga segala kesulitan siswanya dalam belajar daring dapat diketahui dan diatasi. Sebagaimana dalam surat Taha ayat 44 berikut ini.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya:

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”¹¹⁸

Berdasarkan ayat tersebut bahwa dengan berkomunikasi yang baik antara guru dan siswa melalui telfon ataupun *video call* secara pribadi, dapat membuat keduanya menjadi lebih dekat. Ketika kedekatan terjalin, siswa akan merasa lebih nyaman untuk menyampaikan ketidakmampuannya dalam memahami materi pembelajaran. Sehingga guru bisa memberikan solusi yang terbaik untuk siswa tersebut dan

¹¹⁸ Al-Qur'an, Taha: 44.

siswa menjadi lebih antusias dalam mengingat materi pembelajarannya.

Itulah perspektif Islam dari temuan peneliti mengenai strategi komunikasi guru dalam pembelajaran daring di SDIT Al-Uswah Jatirogo Tuban Jawa Timur. Dari hasil konfirmasi temuan dengan beberapa ayat Al-Qur'an tersebut, bahwa kegiatan pembelajaran daring melalui *video call*, memanfaatkan Youtube, dan komunikasi personal dengan siswanya adalah jalan keluar atau strategi komunikasi yang bisa dimanfaatkan selama pandemi Covid-19.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dan di analisis sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka kesimpulan pada penelitian strategi komunikasi guru dalam pembelajaran daring di SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban Jawa Timur, adalah sebagai berikut:

Startegi komunikasi guru SDIT Al Uswah Jatirogo yang dilakukan selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 diantaranya; (1) Memilih media komunikasi yang paling sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa antara lain Google Calsroom, Google Meet, Google Drive, Zoom, WhatsApp, dan Youtube; (2) Guru aktif dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran melalui WhatsApp group dan menjadwalkan *video call* Zoom dan Google Meet seminggu 3 kali; (3) Membuat video tutorial atau contoh kasus di Youtube pada pelajaran agama Islam dan Matematika; (4) Pelajaran Al-Qur'an memanfaatkan *voice note* untuk kegiatan hafalan; (5) Guru berkomunikasi secara pribadi kepada siswa apabila tidak paham dengan materi pembelajarannya. Berdasarkan temuan penelitian di SDIT Al Uswah Jatirogo, strategi komunikasi guru yang bisa dijadikan referensi dalam pembelajaran jarak jauh yaitu *video call*, membuat video di Youtube, dan komunikasi secara pribadi kepada siswanya.

B. Rekomendasi

1. Penelitian ini direkomendasikan kepada para guru di SDIT Al Uswah Jatirogo Tuban Jawa Timur untuk bisa mengevaluasi kembali strategi komunikasi yang

digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring agar lebih baik untuk selanjutnya dan dapat membuat suasana belajar daring semakin aktif dan materi dapat dipahami dengan baik oleh siswanya.

2. Penelitian ini direkomendasikan kepada pihak akademisi untuk terus mengupayakan agar strategi komunikasi dalam pendidikan dapat terus dikembangkan sehingga mahasiswa Ilmu Komunikasi lebih memahami dan mempraktekannya dikemudian hari.
3. Penelitian ini juga direkomendasikan kepada semua tenaga pendidik untuk bisa menerapkan strategi komunikasi dalam pembelajaran khususnya daring agar dimasa mendatang, belajar daring menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dan komunikatif.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian strategi komunikasi guru dalam pembelajaran daring di SDIT Al Uswah Jatirogo ini peneliti juga memiliki keterbatasan penelitian, diantaranya keterbatasan waktu karena kesibukan sehingga untuk melakukan penelitian menjadi sedikit terhambat. Kemudian disaat pandemi seperti ini membuat peneliti kesulitan untuk mendapatkan referensi yang lebih banyak dari perpustakaan sehingga sumber referensi lebih banyak didapatkan dari internet.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Syahrul. “Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar”, *Skripsi*. Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UIN Sumatera Utara Medan, 2017. Diakses pada 12 Mei 2021 dari <https://www.jurnal.uinsu.ac.id>

Al-Gharaibeh, Saraa Fyaak dan Dina AbdIHameed Al-Jamal. “Communication Strategies for Teachers and their Students in an EFL Setting”, *International Journal of Bilingual & Multilingual Teachers of English* (online), jilid 4 no.1 diakses pada Mei 2021 dari <https://www.researchgate.net>

Ardiawan, I Ketut Ngurah dan I Gede Teguh Heriawan, “Pentingnya Komunikasi Guru dan Orang Tua Serta Strategi PMP Dalam Mendukung Pembelajaran Daring”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, jilid 1, no.1, diakses pada 6 April 2021 dari <https://jurnal.ekadanta.org>

Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico, 1994

Arni, Muhammad. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “Ajar”. Diakses pada 21 Mei 2021 dari <https://kbbi.web.id/ajar>

“Daring”, diakses pada 8 April 2021 dari <https://www.kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring>.

“Guru”, diakses pada 8 April 2021 dari <https://www.kbbi.kemdikbud.go.id/entri/guru>.

“Pandemi”, diakses pada tanggal 8 April 2021 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pandemi>

“Pendidikan”, diakses pada 8 April 2021 dari <https://www.kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>.

“Proses”
Diakses pada 19 Mei 2021 dari <https://www.kbbi.web.id/proses>

Burhanuddin, Afid. *Konsep Dasar Komunikasi Pendidikan*. Diakses pada 22 Mei 2021 dari <https://afidburhanuddin.wordpress.com>

Cloudhost. “Mengenal Google Meet: Fitur, Keunggulan, dan Cara Menggunakannya”. Diakses pada 22 Mei 2021 dari <https://idcloudhost.com/mengenal-google-meet-fitur-keunggulan-dan-cara-menggunakannya/>

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Dua Sehati, 2010.

DeVito, Joseph A. *Komunikasi Antarmanusia (alih bahasa: Ir. Agus Maulana M.S.M.)*. Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009

Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen” diakses pada 8 April 2021 dari <https://www.jdih.kemenkeu.go.id>

Duta, Nicoleta Georgeta Panisoara, dan Ion Ovidiu Panisoara. “The Effective Communication in Teaching. Diagnostic Study Regarding The Academic Learning Motivation to Student”, *Jurnal of Procedia Social and Behavioral Sciences (online)*, diakses pada Mei 2021 dari <https://www.researchgate.net>

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009

Fitriyah, Zubaidatul. “Strategi Komunikasi Pembelajaran Guru dan Siswa Dalam Pendidikan Karakter di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Roomo Gresik”. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Airlangga, 2019. Diakses pada 12 Mei 2021 dari <https://www.repository.unair.ac.id>

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid I-II*. Yogyakarta: Andi Offset, 1983.

Haiyudi. “Hambatan Komunikasi Selama Pembelajaran Daring: Refleksi Menyongsong Hardiknas”. Diakses pada 23 Mei 2021 dari <https://kumparan.com/>

Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni, 1982

Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Hussein, H.B, “Attitudes of Saudi Universities Faculty Members Towards Using Learning Management System (JUSUR)” *The Turkish Journal of Educational Technology*, jilid 10, no.2, diakses pada 6 April 2021 dari <https://www.semanticscholar.org>

Ivanova, dkk. Educational Technology As One Of The Terms For Enhancing Public Speaking Skills. *Universidad y Sociedad (online)* jilid 12 no.2 diakses 21 Mei 2021 dari <https://rus.ucf.edu.cu>

Kriyanto, Rahmat. *Public Relations, Issue & Crisis Management*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Kurniawan, Aris, “Proses Komunikasi – Pengertian, Sejarah, Komponen, Model, Faktor, Jenis, Para Ahli” diakses pada 6 April 2021 dari <https://www.gurupendidikan.co.id>

L. Rivers William dan Jay W. Jensen Theodore Peterson. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Prenada Media Group, 2003

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Surat Edaran Mendigbud Nomor 4 Tahun 2020”, diakses pada 8 April 2021 dari <https://www.pgdikmen.kemdikbud.go.id>

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- _____. *Komunikasi Efektif (Suatu Pendekatan Lintas Budaya)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Nesabamedia. “Pengertian Manfaat dan Fitur Edmodo”. Diakses pada 23 Mei 2021 dari <https://www.nesabamedia.com/>
- Nofrion, Sikumbang. *How to be a Great Public Speaker*, Padang: Rios Multitama. 2011
- _____. *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018
- O’Hair, Dan, W. Friedrich Gustav; dan Dixon, Dee, Lynda, *Strategic Communication in Business and the Professions*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Rudi, S. dan R. Capi. *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI, 2008.
- Ruslan Rosady. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: Grafindo Persada, 2000
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Biologi (online), jilid 6 no.2 diakses pada 21 Mei 2021 dari <https://online-journal.unja.ac.id>

Subadi, Tjipto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006.

Sunaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran: Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2011

Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Suratiningsih, Dewi dan Suci Lukitowati. *Strategi Komunikasi Dalam Diplomasi Kemanusiaan: Best Practice Dalam Isu Kemanusiaan Palestina*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.

Tribun News. “Apa Itu Aplikasi Zoom? Alternatif Rapat Jarak Jauh, Begini Cara Kerjanya”. Diakses pada 22 Mei 2021 dari “<https://www.tribunnews.com>

Umroh, Syayidatul. *Strategi Dakwah Radio Suara Muslim Surabaya Dalam Program Mozaik*. Skripsi, 2018.

Uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Wijaya, Ida Suryani. Perencanaan dan Strategi Komunikasi Dalam Pembangunan. *Jurnal Lentera (online)*, jilid 18 no.1 diakses pada 20 Mei 2021 dari <https://media.neliti.com>

Wisman, Yositta. Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Nomosleca* (online), jilid 3 no.2, diakses pada 22 Mei 2021 dari <https://jurnal.unmer.ac.id>

World Health Organization, “Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus” diakses pada 6 April 2021 dari <https://www.who.int>

_____, “WHO Situation Report 07 April 2021” diakses pada April 2021 dari <https://www.who.int>

Wursanto. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005

Yasmin, Puti. “Google Classroom: Pengertian dan Cara Penggunaannya”. Diakses pada 22 Mei 2021 dari <https://inet.detik.com>

_____. “Ini Arti Pandemi Yang WHO Tetapkan Untuk Virus Corona”. Diakses pada 8 April 2021 dari <https://news.detik.com>